

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN  
PENDIDIKAN ANAK LUAR BIASA  
(YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas Usuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

**Nur Fitria Rini Utami**  
NIM. 161221236

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH  
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**Dr. Supandi, S.Ag. M.Ag**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Proposal Skripsi Sdr. Nur Fitria Rini Utami

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

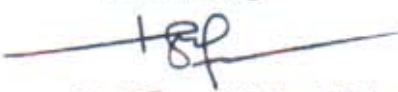
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : NurFitria Rini Utami  
NIM : 161221236  
Judul : Bimbingan Orang Tua Dalam Kegiatan Pembelajaran Anak  
Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa  
(Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali).

dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan  
pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
Surakarta

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 7 Juni 2023  
Pembimbing,

  
**Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197211051999031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fitria Rini Utami  
NIM : 161221236  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 4 Agustus 1996  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Fakultas : Usuluddin dan Dakwah  
Alamat : Lerep 04/01, Canean Kunti, Cepogo, Boyolali  
Judul Skripsi : Bimbingan Orang Tua Dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa (YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali).

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 7 Juni 2023

Penulis,



**Nur Fitria Rini Utami**

NIM.161221236

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN**  
**ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN**  
**PENDIDIKAN ANAK LUAR BIASA**  
**(YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)**

Disusun Oleh:

**Nur Fitria Rini Utami**

**NIM. 161221236**

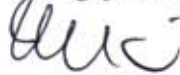
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan  
Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari jum'at 16 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 21 Juni 2023

Penguji Utama



**Dr. Imam Mujahid., M.Pd.**

NIP. 197405092000031002

Penguji II/Ketua Sidang



**Alfin Miftahul Khairi, Sos.I, M.Pd.**

NIP. 19890518201903004

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Ulfa Fauzia Argestya, M.Si**

NIP. 199110022019082001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Prof. Dr. Islah, M.Ag.**

NIP. 19730522 200312 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Ibu tercinta Ibu Muslimah yang telah memberikan doa tulus, serta memberikan support dan semangat setiap hari, Ayah tercinta yang tidak lagi bisa menemani anaknya semoga Alm. Bapak Romdloni bangga kepada anaknya.

## MOTTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ فَطَعَكَ

“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”

*(H.R. Muslim)*

Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya.

## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
1. Manfaat teoritis.....	6
2. Manfaat praktis.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>8</b>
1. Bimbingan Orang tua.....	8
2. Layanan bimbingan Belajar.....	9
3. Sistem Pembelajaran.....	9
4. Anak Berkebutuhan khusus.....	11
5. Kondisi kemampuan anak berkebutuhan khusus.....	12
a. Anak Berkebutuhan Khusus.....	13
1) Tunarungu.....	14
2) Tunagrahita.....	14
3) Tunadaksa.....	15

4) Tunawicara .....	16
5) Autis .....	17
6) Disleksia .....	19
7) Disgrafia .....	19
b. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus .....	20
c. Identifikasi anak berkebutuhan khusus .....	22
d. Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus .....	22
e. Menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) .....	22
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>23</b>
<b>C. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>B. Subyek Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>36</b>
1. Observasi .....	36
2. Wawancara .....	36
3. Dokumentasi .....	37
4. Keabsahan Data .....	37
a) Triangulasi .....	37
b) Member chek .....	38
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
1. Reduksi Data .....	38
2. Display Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN .....</b>	<b>41</b>
<b>A. Diskripsi Lokasi Penelitian .....</b>	<b>41</b>
1. Profil .....	41



2. Program dan Layanan.....	42
3. Visi dan Misi.....	43
4. Keadaan Guru Dan Murid.....	44
<b>B. Hasil Temuan Penelitian .....</b>	<b>44</b>
1. Bimbingan Orang Tua .....	44
2. Layanan Bimbingan Belajar .....	49
3. Sitem Pembelajaran.....	50
4. Habitasi.....	52
5. Kedisiplinan.....	54
6. Imitasi.....	54
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>55</b>
1. Meode Bimbingan Orang tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus .....	55
2. Metode Layanan bimbingan belajar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.....	59
3. Metode Sistem Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus .....	64
4. Pengaruh Habitasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus .....	68
5. Pengaruh Kedidiplinsn Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus .....	70
6. Pengaruh Imitasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus .....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>75</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>79</b>
<b>C. Keterbatan Penelitian.....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>

<b>LAMPIRAN 1 Plagiasi.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN 2 Panduan Wawancara .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN 3 Instrumen Wawancara .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN 4 Hasil Wawancara .....</b>	<b>100</b>

## **ABSTRAK**

**Nur Fitria Rini Utami (16.12.21.236). Bimbingan Orang Tua Dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa (Studi YPALB CEPOGO BOYOLALI). Program Study Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Negeri Islam Surakarta, 2023.**

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang berbeda dari anak-anak pada umumnya dari segi ciri-ciri psikologis, komunikasi, kecakapan sensorik, perilaku sosial dan ciri-ciri fisik lainnya. Maka dari itu, anak berkebutuhan khusus tentunya harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses pelaksanaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana metode bimbingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa (YPALB) Cepogo kabupaten Boyolali. Subjek penelitian ini adalah orang tua, guru dan kepala sekolah dari anak berkebutuhan Khusus. Pemilihan subjek menggunakan purposive sampling.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan melalui wawancara dan dokumentasi, uji kredibilitas data menggunakan bahan referensi, serta teknik analisis data model interaktif (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini di bagi menjadi beberapa bagian antara lain: 1) Peran Bimbingan Orang tua, hasilnya: Advocate (Pendukung), Communication (Komunikasi), Support (Dukungan), Collaboration (Kolaborasi), dan Advocate Self-Advocacy (Advokasi Diri). 2) Peran Layanan bimbingan belajar, hasilnya: Evaluasi dan Penilaian, Perencanaan dan Pengembangan Program Pembelajaran Individual, Bimbingan dan Dukungan Akademik, Keterlibatan Orang Tua, Konseling dan Dukungan Emosional, dan Pelatihan Guru. 3) Peran Sistem Pembelajaran, Hasilnya: Menyediakan lingkungan inklusif, Kurikulum yang disesuaikan, Pengajaran diferensial, Dukungan individual, dan Kolaborasi antara stakeholder. 4) Habitasi, hasilnya: Aksesibilitas Fisik, Keselamatan dan Keamanan, Dukungan Sosial, Lingkungan Visual dan Auditori, dan Penyesuaian Lingkungan. 5) Kedisiplinan, Hasilnya: Fokus dan Konsentrasi, Kemandirian dan Tanggung Jawab, Pembentukan Rutinitas, Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran. 6) Imitasi, hasilnya: Pemodelan Perilaku Positif, Meningkatkan Keterampilan Sosial, Memperluas Repertoar Perilaku, Mendorong Motivasi dan Keterlibatan, dan Memperkuat Kemandirian dan Kemampuan Belajar Sendiri.

**Kata Kunci:** *Kegiatan Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus, Bimbingan Orang Tua, Layanan Bimbingan Belajar, Sistem Pembelajaran.*

## **ABSTRACT**

***Nur Fitria Rini Utami (16.12.21.236). Parental Guidance in Learning Activities for Children with Special Needs at the Education Foundation for Special Children (Study of YPALB CEPOGO BOYOLALI). Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Surakarta Islamic State University, 2023.***

*Children with special needs are children who are different from children in general in terms of psychological characteristics, communication, sensory skills, social behavior and other physical characteristics. Therefore, children with special needs must receive special attention in the process of implementing education. This study aims to find out the method of parental guidance in learning activities for children with special needs at the Cepogo Special Children Education Foundation (YPALB), Boyolali district. The subjects of this study were parents, teachers and school principals of children with special needs. Selection of subjects using purposive sampling.*

*This research is a qualitative research with collection techniques through interviews and documentation, testing the credibility of data using reference materials, as well as interactive model data analysis techniques (data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions).*

*The results of this study are divided into several sections including: 1) The Role of Parental Guidance, the results: Advocate (Support), Communication (Communication). Support, Collaboration, and Advocate Self-Advocacy. 2) Role of tutoring services, results: Evaluation and Assessment, Planning and Development of Individual Learning Programs, Academic Guidance and Support, Parental Involvement, Counseling and Emotional Support, and Teacher Training. 3) The Role of the Learning System, The Result: Providing an inclusive environment, customized curriculum, differential teaching, individual support, and collaboration between stakeholders. 4) Habitation, the results: Physical Accessibility, Safety and Security, Social Support, Visual and Auditory Environment, and Environmental Adjustment. 5) Discipline, The Results: Focus and Concentration, Independence and Responsibility, Establishing Routines, Developing Problem Solving Skills, and Increasing Learning Efficiency. 6) Imitation, the result: Modeling Positive Behavior, Improving Social Skills, Expanding Behavioral Repertoire, Encouraging Motivation and Engagement, and Strengthening Independence and Self-learning Ability.*

**Keywords:** *Learning Activities, Children with Special Needs, Parental Guidance, Tutoring Services, Learning Systems*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul “Bimbingan Orang Tua Dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa (Studi YPALB CEPOGO BOYOLALI)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.I) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M. Ag. Selaku Dekan Fakutas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S. Ag., M. Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakutas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos., M. Pd. Selaku Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Dr. Supandi, S.Ag.,M.Ag Selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Imam Mujahid. M.Pd dan Ulfa Fauzia Argesty, M.Si. penguji skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.

7. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal berupa ilmu yang inyaAllah bermanfaat serta pelayanan yang baik.
8. Kepada Bapak Sutarjo dan Ibu Purwati sebagai orang tua kedua saya selalu memberikan support dengan penuh keikhlasan.
9. Sahabatku tercinta Nurul dan Eri selalu menemani perjalanan hidup yang sangat random ini.
10. Teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Seluruh Guru SLB YPALB Cepogo yang selalu membantu pelaksanaan penelitian.
12. Dosen pembimbing terkhusus Bp Supandi yang selalu melancarkan pelaksanaan penelitian ini.
13. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta
14. Informan penelitian yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya hingga terselesaikannya skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan jalan serta kemudahan atas kebaikan yang telah diberikan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Orang tua merupakan pendidik sekaligus pengasuh yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan bagi seorang anak, karena orang tua merupakan lembaga pendidikan yang terbaik untuk anak sebagai salah satu sarana untuk mengenali potensi-potensi anak dengan baik, dan juga mengajarkan agama serta budaya yang baik untuk anak itu sendiri. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendidik serta membimbing anak merupakan tujuan utama dan membuat orang tua bangga terhadap potensi yang dimiliki seorang anak terlebih pada seorang anak berkebutuhan khusus.

Dalam hal ini orang tua dituntut untuk mengerti dan memahami kondisi fisik serta psikis terhadap seorang anak yang berkebutuhan khusus. Sehingga memerlukan kesabaran ekstra dan juga keahlian khusus dalam memberikan pembelajaran dan juga pengertian agar anak berkebutuhan khusus itu memahami apa yang dimaksudkan agar tidak membedakan dengan pembelajaran anak normal lainnya.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing yang dapat membedakan dengan anak-anak normal lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang study, hendaknya orang tua sudah mengetahui agar dapat

memberikan pendidikan dengan porsi yang pas serta mampu memberikan bimbingan yang terbaik untuk anak berkebutuhan khusus.

Model bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus seharusnya difokuskan dahulu terhadap perilaku nonadaptif atau perilaku menyimpang sebelum mereka melakukan kegiatan program pembelajaran individual. Bimbingan semacam ini dapat diterapkan melalui upaya-upaya pengkondisian lingkungan yang dapat mencapai perkembangan optimal dalam upaya mengembangkan perilaku-perilaku efektif sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Tentunya dengan mengacu pada teori-teori tentang perkembangan sesuai dengan keberadaan peserta didik di sekolah.

Bagi orang tua, mengasuh anak merupakan proses yang kompleks. Mengasuh anak membutuhkan berbagai macam kemampuan yang perlu diperhatikan sehingga perhatian untuk anak pun juga dapat diterima dengan baik oleh seorang anak berkebutuhan khusus. Hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah kemampuan orang tua dalam memberikan kasih sayang, penanaman sikap, rasa disiplin, pemberian teguran jika seorang anak salah maupun pemberian hadiah jika seorang anak mencapai sebuah prestasi, penanaman sikap dan moral, perlakuan adil serta pembuatan peraturan serta perlakuan sosial dalam sebuah lingkungan.

Adapun pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak berbeda-beda tergantung pada status sosial, kebiasaan dan budaya tempat keluarga itu tinggal. Perbedaan tersebut tercermin dalam pola asuh kepada anak, karena setiap



orang tua pasti mempunyai pola asuh yang berbeda-beda untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Di dalam keluarga, peran kedua orang tua sangatlah penting untuk mengasuh, membimbing serta memberikan arahan sehingga dapat mengantarkan anak menjadi orang yang sukses nantinya. Mengingat masa anak-anak merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan, maka pemahaman serta kesempatan yang harus diberikan orang tua kepada anak berkebutuhan khusus sangatlah penting. Meski dunia pendidikan juga berpedan dalam memberikan kepada anak untuk mencapai kesuksesan dimasa depan, namun orang tua dan keluarga adalah kunci atau pilar utama bagi anak untuk mencapai cita-citanya.

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban yang dikenakan pada setiap orang tanpa ada yang membedakan baik dari jenis kelamin, suku, ras, dan agama. Sekalipun dalam kriteria lain, misalnya kecakapan bertindak, kedewasaan, kesehatan jiwa, dan kondisi-kondisi pembatas lainnya. Dalam pandangan Islam sangat menekankan pentingnya Pendidikan tanpa membedakan manusia. Kewajiban menuntut ilmu tidak terbatas hanya bagi sebagian atau golongan tertentu saja akan tetapi wajib bagi seluruh manusia baik laki-laki, perempuan, berkebutuhan khusus atau normal. Pandangan Islam tersebut sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an Q.S Al-Hujurat (49: 13):

لَيْسَ الْبِرُّ بِمَا آتَيْتُمْ بِهِ سَعْوًا وَأَنْتُم مِّنْ ذَكَرٍ وَأَنْتُمْ سَعْوَةٌ وَهَيَّأْنَا لِلتَّعَارُفِ قُرًىٰ ۖ إِنَّكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّعِفُونَ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.” (Q.S. Al-Hujurot: 13).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat (2) menyatakan bahwa seluruh warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lain (anak regular) dalam hal pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang mengalami keterbatasan atau keuarbiasaan, baik fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang berbeda dari anak-anak pada umumnya dari segi ciri-ciri psikologis, komunikasi, kecakapan sensorik, perilaku sosial dan ciri-ciri fisik lainnya. Anak berkebutuhan khusus yang dimaksudkan antara lain tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, dan autis. Anak berkebutuhan khusus tentunya harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses pelaksanaan pendidikan. Salah satu konsep pendidikan yang disediakan untuk

anak berkebutuhan khusus yaitu konsep pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif di selenggarakan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus, perlu dipersiapkan dengan baik supaya anak mendapatkan pendidikan yang baik.

Berdasarkan pada penelusuran literatur, penelitian yang selama ini ada, masih didominasi dengan pengalaman orang tua dari anak yang bukan berkebutuhan khusus selama mendampingi anak mereka selama pandemi. Maka dari itu, peneliti mendeskripsikan tentang pengalaman orang tua anak berkebutuhan khusus dalam mendampingi anak pada kegiatan belajar secara daring selama pandemi Covid-19. Penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam pengalaman positif serta negatif yang dialami oleh orang tua selama menjadi pendamping dalam kegiatan belajar daring. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat membantu pihak pemerintah serta institusi sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan di masa mendatang dalam rangka pembelajaran daring bagi ABK mengingat bahwa mereka memiliki tantangan tersendiri dibandingkan anak bukan berkebutuhan khusus. Sehingga dari latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: Bimbingan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Daring Anak Berkebutuhan Khusus di YPALB.

## **B. Rumusan Masalah**

Pembahasan yang akan dilakukan peneliti dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut, Bagaimana Metode Bimbingan Orang tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa (YPALB) Cepogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode bimbingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa (YPALB) Cepogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan wawasan pengetahuan mengenai bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar daring anak berkebutuhan khusus di YPALB Cepogo. Lebih lanjut hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Memberikan informasi tentang bagaimana bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus di YPALB Cepogo.

### **2. Manfaat praktis**

Membantu pihak YPALB Cepogo dalam memperoleh informasi mengenai bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus di YPALB Cepogo, Membantu peneliti untuk memperoleh pengalaman dan gambaran tentang bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus di YPALB Cepogo, dan Membantu peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Bimbingan Orang tua

Bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu”. Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap

sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Menurut Emmy, bimbingan orang tua dalam memberikan Pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung Pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan atau bimbingan terhadap anak dalam kegiatan belajar di rumah. Bimbingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak, seperti mendampingi anak dalam kegiatan belajar, menjaga kesehatan anak, memberikan perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar, dan lain- lain.

Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan, terlebih lagi dalam kondisi kegiatan belajar secara daring. Karena dengan adanya bimbingan dari orang tua, mereka dapat mengawasi, dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam proses kegiatan belajar. Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana pembelajaran serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Bimbingan dari orang tua dapat juga berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Dalam kegiatan belajar seorang anak, memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab dalam belajar tumbuh dari dalam diri anak.

## **2. Layanan bimbingan Belajar**

Layanan yang dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

## **3. Sistem Pembelajaran**

Menurut Dick dan Carey menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan satu atau berbagai media. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran adalah perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi pembelajaran juga telah tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan sumber belajar/materi terhadap peserta didik ini disebut dengan metode/strategi belajar.

Pemilihan strategi yang tepat menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak selamanya harus dilakukan menggunakan strategi tatap muka antara pendidik, peserta didik serta sumber belajarnya. Ketidakmampuan saling bertatap muka dikarenakan



berbagai sebab seperti jarak misalnya, bukan berarti pembelajaran dan pendidikan tak mampu tersampaikan.

#### **4. Anak Berkebutuhan khusus**

Pengertian anak berkebutuhan khusus mencakup anak-anak yang memiliki kelebihan atau keunggulan dari anak-anak normal (jenius, gifted and talented) dan anak-anak yang memiliki kekurangan dari anak-anak normal. Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami segala gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus. Jadi, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, bahkan yang memiliki bakat istimewa yang berbeda dengan anak lain seusianya, sehingga membutuhkan penanganan khusus sesuai dengan kebutuhan dan kelainannya.

Istilah anak berkebutuhan khusus ditunjukkan pada segolongan anak yang memiliki kelainan atau perbedaan dari anak rata-rata normal dalam segi fisik, mental, emosi, social, atau gabungan dari ciri-ciri tersebut. Hal tersebut menyebabkan mereka memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami perbedaan tersebut sehingga guru mampu memberikan program pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kekhususannya.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki hambatan atau kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, mental, intelektual, emosional, maupun perilaku sosial yang membuat mereka memerlukan pelayanan khusus dan spesifik dalam segala hal. Pada proses pembelajaran mereka perlu mendapatkan layanan pendidikan yang berbeda dengan anak umum lainnya dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak berdasarkan kategori hambatan belajarnya.

#### **5. Kondisi kemampuan anak berkebutuhan khusus**

Merupakan suatu keadaan dimana individu dari anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan berbeda-beda baik dalam kesulitan belajar, dan kemampuan yang dimiliki dalam menyerap pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (children with special needs) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami kelainan/penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya.

a) Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kelainan dan kseulitan dalam belajar secara kompleks yang berbeda dengan anak-anak seusianya. Anak-anak dikatakan berkebutuhan khusus, karena mereka memiliki kesulitan belajar lebih besar dibanding sebagian besar anak-anak usia mereka. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan yang lebih intens dibanding dengan anak normal seusianya. Pelayanan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus karena anak memiliki kelainan sejak lahir. Perbedaan ini terjadi karena beberapa hal, seperti pelaksanaan pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan rata-rata dengan anak seusianya. Perbedaan tersebut tidak selalu tentang kelainan fisik dan psikis. Seorang anak yang tidak memiliki kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang sama dengan anak yang lain juga termasuk dalam anak berkebutuhan khusus. Misalnya anak dari keluarga yang memiliki konflik sosial dan anak-anak korban bencana alam yang harus putus sekolah karena keadaan.

### 1) Tunarungu

Tunarungu adalah seseorang yang memiliki hambatan pendengaran permanen maupun sementara. Seseorang tunarungu biasanya memiliki kelainan ganda atau tunaganda. Karena seseorang tunarungu, pasti juga memiliki hambatan dalam berbicara. Oleh karena itu, mereka juga disebut dengan tunawicara. Cara berkomunikasi seseorang tunarungu dengan orang lain adalah dengan cara menggunakan Bahasa isyarat.

Bahasa isyarat yang digunakan dalam berkomunikasi terdapat dua macam, seperti: menggunakan isyarat abjad jari dan isyarat Bahasa. Isyarat abjad menggunakan jari telah dipatenkan secara internasional agar orang di seluruh dunia dapat saling berkomunikasi dengan orang tunarungu. Sedangkan isyarat Bahasa tergantung pada keseharian Bahasa yang digunakan pada masing-masing individu dengan tunarungu.

### 2) Tunagrahita

Tunagrahita adalah seseorang yang memiliki gangguan mental dan intelektual. Anak tunagrahita memiliki intelegensi dibawah rata-rata normal dan disertai dengan perilaku adaptif. Penggolongan tunagrahita adalah sebagai berikut, (Ramadhan, 2013:14). Taraf perbatasan dalam pendidikan disebut sebagai

lamban belajar dengan IQ 70-85, Tunagrahita mampu didik dengan IQ 50-75. Tunagrahita mampu latih dengan IQ 25-30.

Sebagian besar seseorang tunagrahita memiliki karakteristik yang hamper sama. Pada pelaksanaan perkembangan intelektualnya, seorang tunagrahita perkembangan kecerdasannya sangat terbatas. Sehingga, sulit sekali untuk mengembangkan ide yang dimilikinya. Kemampuan bersosialisainya juga terbatas disbanding dengan anak normal seusianya. Hal itu disebabkan karena sulitnya memberikan perhatian bagi orang lain. Kurangnya kemandirian dalam melayani diri sendiri membuat seseorang tunagrahita selalu membutuhkan orang lain untk melayani dirinya. Dalam hal berkomunikasi dengan orang lain, seseorang tunagrahita cepat beralih perhatiannya dan sulit sekali mengartikulasikan atau mengucapkan kata sehingga membuat bunyi kata yang di ucapkan kurang tepat.

### 3) Tunadaksa

Tunadaksa merupakan seorang yang mengalami gangguan pada anggota tubuhnya. Biasanya mengalami kelainan fisik dan cacat pada anggota tubuh. Selain itu, seorang tunadaksa juga memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-maskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan sejak lahir, sakit, disebabkan oleh obat-obatan atau kecelakaan, termasuk celebral

palsy (kelainan yang terdapat di syaraf pusat atau otak), (Ramadhan. 2013:17). Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah sebagai berikut:

- Tunadaksa ringan yaitu, memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetapi masing dapat disembuhkan dengan melakukan terapi.
- Tunadaksa sedang yaitu, memiliki keterbatasan motoric dan mengalami gangguan koordinasi sensorik.
- Tunadaksa berat yaitu, memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik

#### 4) Tunawicara

Tunawicar merupakan ketidak mampuan seorang untuk berbicara. Hal ini disebabkan adanya gangguan pad organ berikut: pita suara, paru-paru, mulut, lidah, langit-langit dan tenggorokan tidak berfungsinya organ pendengaran, perkembangan Bahasa yang lambat, kerusakan pada system syaraf dan struktur otot, tidak mampu mengontrol gerak itu semua mengakibatkan hambatan dalam berbicara karakteristik anak tunawicara, (Ramadhan, 2013:22).

- Berbicara keras dan tidak jelas atau suara terdengar sengau.

- Suka melihat gerak bibir atau gerak tubuh teman bicaranya untuk memahami maksud pembicaraan.
- Telinga mengeluarkan cairan atau lender.
- Cenderung pendia, karena kesulitan mengungkapkan perasaannya.

Anak dengan gangguan dengar/wicara dikelompokkan sebagai berikut:

- Ringan (20-30Db), masih dapat mendengar dan berkomunikasi dengan baik, hanya kata-kata tertentu saja yang tidak dapat mereka dengar langsung, sehingga pemahamannya terhambat.
- Sedang (40-60Db), pada kelompok ini seorang tunagrahita mulai kesulitan untuk memahami pembicaraan orang lain. Yang mampu didengar adalah suara radio atau televise dengan volume maksimal.
- Berat/parah (diatas 60Db), pada kelompok ini sulit sekali untuk mengikuti pembicaraan orang lain. Karena suara yang didengar sama kerasnya dengan suara lingkungan sekitar. Pada kelompok ini, sangat dianjurkan untuk menggunakan alat bantu dengar. Dan cara berkomunikasi mengandalkan kemampuan membaca gerak bibir atau Bahasa isyarat.

##### 5) Autis

Autis adalah kelainan yang berpusat pada otak sehingga penderitaannya kesulitan dalam mengolah suatu perintah yang diterima. Seorang yang mengalami gangguan autis ini cenderung suka menyendiri dan terlalu asyik dengan dunianya, (Wiyani, 2014:187). Penyandang autis sangat beragam, berikut karakteristik penyandang autis:

- Hambatan dalam komunikasi, seorang yang memiliki kelainan autis sulit untuk berbicara karena keterbatasan kosakata sehingga perkataannya diulang-ulang.
- Seorang autis sering kali mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan berhubungan dengan orang lain atau obyek disekitarnya serta menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi.
- Bermain dengan mainan atau benda-benda lain secara tidak wajar.
- Sulit menerima perubahan pada rutinitas dan lingkungan yang dikenali atau sulit beradaptasi dengan lingkungan baru
- Gerakan tubuh yang berulang-ulang atau adanya pola-pola perilaku tertentu.



## 6) Disleksia

Disleksia adalah seseorang yang mengalami kesulitan mengenali huruf maupun kata-kata. Disleksia juga mengalami kesulitan membaca, mengeja, menulis maupun tata Bahasa. Dari segi intelegensinya mereka mempunyai tingkat kecerdasan yang normal, bahkan sebagian lain diatas normal. Berikut karakteristik disleksia di usia sekolah dasar antara lain, (Thompson, 2010:54):

- Kesulitan membaca dan mengeja kata-kata yang baru dikenal.
- Kesulitan untuk membedakan huruf dan angka, sehingga membaca terasa melelahkan.
- Sulit mengingat huruf alphabet.
- Kesulitan memahami tulisan yang telah dibaca.
- Lambat dalam menulis dan tulisan tidak rapi.
- Seulit membedakan urutan hari dalam sepekan, urutan bulan dalam setahun.
- Kesulitan mengerjakan ujian dengan batas waktu yang ditentukan

## 7) Disgrafia

Disgrafia merupakan seorang yang mengalami kesulitan dalam menulis, tulisan buruk atau bahkan tidak mampu memegang pensil dengan baik. Bentuk huruf dan angka yang ditulis oleh seorang

disleksia ukurannya tidak konsisten dalam satu baris, terkadang besar tetapi tak jarang juga ukurannya kecil. Seorang disgrafia juga memiliki kesulitan untuk membaca, terlebih ketika membaca tulisan sendiri.

Berikut karakteristik seorang disgrafia, (Ramadhan 2013:69):

- Tidak konsisten dalam menulis bentuk huruf.
- Kurang memahami penggunaan huruf besar dan kecil dalam satu kata.
- Ukuran dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proporsional (tidak seimbang/tidak sesuai ukuran)
- Kesulitan memegang alat tulis dengan benar.

#### b) Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Pelaksanaan belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi secara alami dalam diri seorang siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi untuk menuju kearah yang lebih baik demi mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dipahami siswa dan lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut juga dapat dikatakan sebagai pelaksanaan penyampaian dan penyerapan informasi. Pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik dan psikis ke dalam tiga aspek tersebut, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan akademik. Tetapi, siswa juga dituntut untuk menguasai kemampuan non akademik, seperti kemampuan fisik dan yang lainnya. Menurut Suma (2014:6) mengatakan bahwa “Semakin banyak peserta didik menyerap informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh”. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil secara optimal jika sebagian besar bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Hal tersebut terjadi apabila pelaksanaan pembelajaran telah direncanakan dengan baik dan berhasil diserap oleh siswa.

Anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kekhususan yang berbeda-beda dari anak normal lainnya. Oleh karena itu, pelayanan yang diberikan juga berbeda dengan anak normal lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran selain bertugas sebagai pengajar, guru juga bertugas memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Penggunaan model dan metode yang sesuai pada pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh untuk anak berkebutuhan khusus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Model dan metode pembelajaran yang ramah dan menyenangkan akan membuat anak berkebutuhan khusus merasa nyaman ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Model dan metode pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan anak agar guru

dan orang tua juga dapat mengembangkan ranah pendidikan sebagai sasaran akhir pembelajaran.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menentukan model serta metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, seorang guru juga harus melakukan beberapa kegiatan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Yuwono, (2010:3) terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1) Identifikasi anak berkebutuhan khusus

Identifikasi adalah upaya mengenali anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini guru akan menemukan gejala yang ada pada anak. Untuk mengetahui lebih dalam tentang kelainan anak, dibutuhkan seorang psikolog atau tenaga medis lainnya agar menemukan hasil yang lebih akurat.

2) Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Asesmen anak berkebutuhan khusus adalah suatu usaha untuk menghimpun informasi yang akurat untuk memahami dan menentukan keadaan individu. Informasi yang telah diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan kelainan pada anak berkebutuhan khusus agar dapat dilakukan tindakan yang lebih tepat.

3) Menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI)

Program Pembelajaran Individu (PPI) merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Program Pembelajaran Individual (PPI) adalah program pembelajaran yang disusun dan dikembangkan menjadi suatu program yang didasarkan pada hasil assesmen terhadap kemampuan individu anak berkebutuhan khusus.

## **B. PENELITIAN TERDAHULU**

Penulis melakukan penelusuran terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dengan menelaah pada penelitian-penelitian terdahulu supaya mengetahui apakah pembahasan yang penulis teliti sudah pernah diteliti atau belum. Penulis melakukan telaah terhadap berbagai penelitian yang mungkin berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Bimbingan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di YPALB. Untuk penelitian terdahulu, penulis mengambil penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis, diantaranya adalah:

1. Skripsi karya MH Alief Noor Rasyid yang Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Center dalam Menghadapi Stress Berpisah dengan Orang Tua Pada Santri Baru di Pondok Pesantren Subulhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Isi dari skripsi tersebut menjelaskan bahwasanya Pondok Pesantren menawarkan kurikulum yang berbeda dari sekolah umum.

Karena setiap orang mempunyai masalah yang berbeda-beda dan pada pondok pesantren menawarkan penyesuaian yang dibutuhkan oleh setiap siswa dalam belajar dan menyesuaikan diri dengan kemampuannya masing-masing. Kesiapan setiap orang juga berbeda-beda, dan salah satu yang ditawarkan dalam pondok pesantren adalah Client Centered yang berfokus pada kepribadian dan problem yang dialami seseorang tersebut. Salah satu hal utama yang diberikan adalah dengan terapis yang berfungsi menunjang pertumbuhan pribadi dengan membantu untuk menemukan dalam kesanggupan memecahkan masalah. Hal tersebut dapat juga menunjang pembelajaran seseorang dalam mencapai pendidikan yang diinginkan.

2. Skripsi karya Fajar Mardiyani yang berjudul Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Surakarta. Isi dari skripsi tersebut menjelaskan bahwasanya kepercayaan diri merupakan salah satu sikap yang dibutuhkan seseorang untuk mempermudah bersosialisasi dan berkomunikasi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.
3. Skripsi karya Nur Hazizah yang berjudul Upaya Guru (Shadow Teacher) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika

Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021 memberikan pengertian bahwa cara mendidik dan mengajar anak berkebutuhan khusus yang tentunya lebih sulit dan harus mendapatkan perlakuan yang khusus pula dari guru dan orang tuanya. Dibutuhkan pendekatan, metode dan media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dari anak berkebutuhan khusus guna mendapatkan proses pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibutuhkan identifikasi dan penilaian untuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan mereka. Jika anak berkebutuhan khusus dirasa belum mampu mengikuti maka target pembelajaran harus diturunkan sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Dibutuhkan analisis gaya belajar, strategi dan media konkret agar tumbuh anak memotivasi belajar anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran.

4. Skripsi karya Febri Setiawan yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif SDN Pajang 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019-2022 memberikan pengertian bahwa permasalahan pada penelitian ini yaitu bagi siswa berkebutuhan khusus lebih banyak disenggelarkan di Sekolah Luar Biasa (SLB), sedangkan sekolah umum belum memiliki kesiapan untuk menerima siswa berkebutuhan khusus. Pada penelitian ini, kemampuan siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan siswa umum lainnya. Program pembelajaran yang dibuat tidak selamanya berjalan dengan efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran

inklusifnya, pembelajaran antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya dibedakan mulai dari kurikulum dan gurunya pun dituntut untuk mengajar dengan metode yang diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus. Pada penelitian disimpulkan abahwa pembelajaran antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya dilaksanakan dalam satu kelas. Dalam hal memahami dan mengamati gambar, guru memberikan penjelasan secara perlahan-lahan agar anak low vision dan slow learning dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Sekolah menggukan kurikulum yang sama antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya tetapi dalam proses penyampaian pembelajaran dikelas, guru menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

5. Skripsi karya Elvi Nur Chasanah dengan judul Bimbingan Pribadi dengan Teknik Stimulasi Respon untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Autis di SLB Mitra Ananda Colomasu dengan penjelasan sebagai berikut anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan dalam aspek perilaku, komunikasi serta interaksi social. Dalam aspek perilaku, pada awal masuk sekolah kebanyakan mereka belum mampu berperilaku adaptif baik dalam kemandirian, tanggung jawab pribadi, maupun sosialnya. Salah satu teknik yang dapat membantu anak autis dalam mengembangkan perilaku adaptifnya adalah teknik stimulus respon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan pribadi dengan teknik stimulus respon untuk mengembangkan perilaku



adaptif anak autis. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa SLB Mitra Ananda Colomadu Karanganyar menggunakan bimbingan pribadi dengan teknik stimulus respon untuk mengembangkan perilaku adaptif anak autis yang digunakan.

6. Penelitian yang berjudul Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang Disabilitas) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan akseptabilitas, aspek-aspek akseptabilitas, dan faktor-faktor akseptabilitas orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di Kota Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan keluarga dari anak berkebutuhan khusus. Pemilihan subjek menggunakan purposive sampling. Objek penelitian adalah akseptabilitas orang tua yang memiliki ABK dan tergabung dalam lembaga Federasi Komunitas Keluarga Penyandang Disabilitas (FKKPD). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan melalui wawancara dan dokumentasi, uji kredibilitas data menggunakan bahan referensi, serta teknik analisis data model interaktif (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah sampai tahap akseptabilitas (menerima) anaknya berkebutuhan khusus, dengan melalui beberapa tahap dari penolakan (denial), marah (anger), tawar-menawar (bargaining), depresi (depression) dan tahap penerimaan (acceptance). Hal tersebut

terlihat dari aspek-aspek penerimaan dan di dukung oleh faktor-faktor penerimaan orang tua. Namun ada satu orang tua yang tidak menerima anaknya berkebutuhan khusus

7. Penelitian yang berjudul Peran OrangTua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Autisme adalah gejala yang di dapat pada masa kanak-kanak dengan menggambarkan kesendirian, keterlambatan dalam perkembangan bahasa, melakukan aktivitas dengan spontan dan terbatas, stotif, dan menghafalkan sesuatu tanpa berpikir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua terhadap tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (autism). Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan pengasuhan dan penanganan yang tepat untuk anak usia dini berkebutuhan khusus sangat diperlukan, seperti adanya kerjasama antara lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak autis, sangat dibutuhkan peran orang tua untuk memperhatikan therapy diet gultanuntuk membantu menstabilkan fokus anak autis. Anak-anak berkebutuhan khusus seperti autis ini sering terkucilkan dan diperlakukan tidak layak seperti anak normal lainnya oleh masyarakat pada umumnya, ini dikarenakan kurangnya edukasi kepada masyarakat awam tentang kondisi anak

berkebutuhan khusus. Apa bila kondisi yang menghawatirkan ini dibiarkan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak autis karena dikucilkan oleh masyarakat maupun lingkungan keluarganya.

8. Penelitian yang berjudul Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (Plb) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik baik yang memiliki kelainan mental ataupun fisik untuk belajar bersama dengan teman seusianya di sekolah reguler. Pendidikan inklusif memiliki tujuan untuk mengurangi sikap diskriminatif pada anak berkebutuhan khusus. Peranan seorang guru pembimbing khusus sangat diperlukan dalam mengoptimalkan perkembangan anak secara akademik maupun non akademik. Guru pembimbing khusus bukan semata-mata mendampingi anak dalam belajar melainkan juga memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Terselenggaranya sekolah inklusif di kabupaten Lumajang memunculkan suatu isu di masyarakat mengenai kemampuan guru pembimbing khusus dalam memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus yang notabenehnya bukanlah dari lulusan Sarjana Pendidikan Luar Biasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengungkapkan kejadian secara mendalam dan terfokus pada kejadian yang ditemukan secara alami. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru pembimbing khusus, kepala sekolah dan

koordinator bagian sekolah inklusif di Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang. Sehingga data yang ditemukan berupa data deskriptif hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan fokus penelitian. Melalui metode penelitian kualitatif didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Dalam suatu lingkungan sekolah Inklusif Guru Pembimbing Khusus bukanlah lulusan Sarjana Pendidikan Luar Biasa, melainkan lulusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Matematika, Olahraga, Sains, PGSD. Mereka adalah guru kelas ataupun guru mata pelajaran yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menjadi Guru Pembimbing Khusus di instansi tersebut. (2) Perencanaan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus masih belum berjalan dengan baik, terutama dalam perencanaan program kekhususan bagi anak berkebutuhan khusus. (3) Pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus tidak dapat berjalan dengan efektif dikarenakan minimnya pengetahuan guru pembimbing khusus non-PLB tentang anak berkebutuhan khusus. (4) Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang telah mengupayakan pelatihan untuk guru pembimbing khusus non-PLB tentang program inklusif dan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus.

9. Penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlbn 1 Amuntai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah

Dasar Luar Biasa (SDLBN) 1 Amuntai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Informan penelitian yaitu Guru Kelas I dan Guru Kelas III. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 1 Amuntai sangatlah berpengaruh, mengingat guru adalah insan yang memimpin jalannya proses pembelajaran di sekolah, terlebih lagi untuk anak yang memiliki keterbatasan, baik dari segi fisik maupun mental. Tidak dapat dipungkiri bahwa mendidik anak berkebutuhan khusus membutuhkan usaha yang lebih dibandingkan mendidik anak normal. Kedekatan hubungan antara guru dengan anak sangat penting untuk mempengaruhi kinerja akademik peserta didik. Oleh karena itu, salah satu peran guru yakni harus dapat mengimplementasikan metode yang baik dan benar agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

10. Penelitian yang berjudul Upaya Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan khusus Dalam Meningkatkan Keterampilan. Upaya layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan keterampilan. artikel ini bertujuan untuk: (1) upaya layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan keterampilan, (2) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan anak berkebutuhan khusus melalui layanan pendidikan. pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam dan mempelajari suatu peristiwa yang terjadi di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, serta analisis data yang dilakukan adalah melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang perkembangan keterampilan anak berkebutuhan khusus di Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bahwa selama dalam pendidikan ada peningkatan atau perkembangan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus karena semuanya didukung oleh adanya berbagai program kegiatan, program pembelajaran yang fleksibel dan bervariasi yang telah disesuaikan dengan kepribadian anak, dan juga adanya kerja sama dengan orang tua dalam membantu meningkatkan keterampilan anak, serta dengan adanya sarana yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

11. Penelitian yang berjudul Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kurikulum rentan terhadap perubahan sosial. Meski perubahan tetap terjadi, nampaknya tidak ada kurikulum yang membedakannya digunakan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus (baik fisik maupun mental).

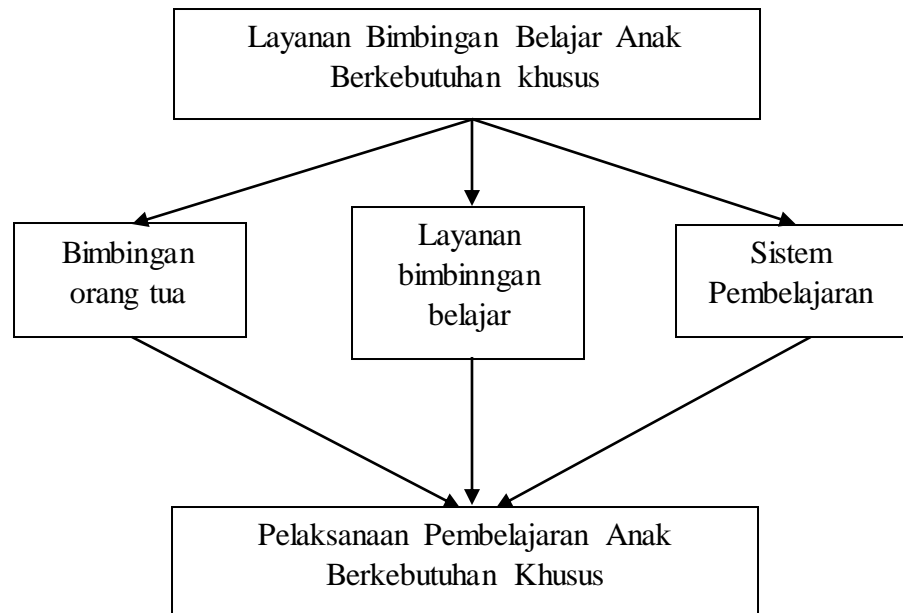
Padahal, kurikulum seharusnya bisa dinikmati tidak hanya oleh siswa biasa saja, tetapi juga oleh para siswa siswa berkebutuhan khusus. Sehingga mereka dapat memperoleh sistem pendidikan yang setara tanpa merasakannya diskriminasi dari pemerintah. Meski kurikulumnya sama, guru mungkin menerapkan strategi dan metode yang berbeda. Oleh karena itu, guru tidak hanya profesional dalam mengajar, tetapi juga memiliki kompetensi khusus dibandingkan dengan yang mengajar siswa normal. Apa yang dimaksud di sini bukanlah kompetensi profesional, pedagogi, kepribadian, atau sosial. Sebaliknya, itu adalah kompetensi spiritual dimana guru mengajar dengan hati, bukan dengan materi (uang).

### C. KERANGKA BERFIKIR

Bimbingan Orang Tua Dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Berkebutuhan

Khusus Di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa

(Studi Kasus YPALB CEPOGO)





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang dijabarkan melalui kata-kata dan tidak menggunakan rumus statistic mengenai bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar daring anak berkebutuhan khusus di YPALB Cepogo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan). Dengan sifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran secara umum keadaan sekarang yang sedang berlangsung. Metodologi ini penulis gunakan untuk dapat menggambarkan keadaan-keadaan dan situasi yang aktual yang berlangsung sekarang ini.

#### **B. Subyek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu 4 Wali Murid, 2 Dewan guru yang ada di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa (YPALB) Cepogo, dan 1 Kepala Sekolah yang ada di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa (YPALB) Cepogo. Data yang didapat yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung pada Wali Murid dan Dewan Guru yang ada di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa (YPALB) Cepogo.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan penulis jadikan sebagai subjek penelitian ini adalah berlokasi di YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis menggunakan Observasi Partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Dalam observasi partisipan perlu diperhatikan beberapa hal untuk meningkatkan kecermatan. Pertama adalah persoalan pencatatan yang harus dilakukan diluar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah pengamatan terhadap peran guru kelas dan guru pendamping khusus dalam memberikan layanan bimbingan belajar anak berkebutuhan khusus di Yayasan Pendidikan anak luar biasa Cepogo

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab kepada subjek penelitian yaitu para wali murid dan para dewan guru di YPALB Cepogo. Tujuan penulis menggunakan metode ini yaitu untuk menanyakan lebih lanjut mengenai

pertanyaan-pertanyaan kuesioner untuk mendapatkan jawaban yang mendalam. Untuk memperoleh data menggunakan pedoman wawancara dengan informan sebagai berikut: Kepala Sekolah, 4 Dewan guru, dan 2 Walimurid.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian mengenai variabel yang berupa catatan, buku, dan lainnya. Metode ini dilakukan dalam hal menjawab pandangan para wali murid dan dewan guru terhadap konsep yang telah diterapkan.

### **4. Keabsahan Data**

Pengambilan data melalui tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, penyaringan dan tahap melengkapi data-data yang masih kurang dalam ketiga tahap tersebut, pengecekan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan, maka akan dilakukan penyaringan data satu yang tidak satu kali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kaadar validitas yang tinggi. Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian di perlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan dari temuan perlu di teliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

Ketentuan pengamatan yaitu mengadakan penelitian secara berkesinambungan terhadap objek penelitin guna memahami ia yang mendalam terhadap aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

a) Triangulasi

Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar keperluan pengecekan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan tempat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b) Memberi cek

Memberi cek yaitu proses penelitian mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih informan, aktivitas ini dilakukan untuk mengambil kembali pada informan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tulisan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Pada penelitian ini, analisis data menggunakan analisis deskriptif dan deduktif. Penggunaan analisis deskriptif dimana data yang diperoleh dari hasil angket dikelola untuk memberikan gambaran terhadap objek penelitian. Sedangkan analisis deduktif digunakan untuk menganalisis bagaimana bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar daring.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang

yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

## **2. Display Data**

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

## **3. Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemungkinan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan Peer debriefing.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Diskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil

Nama Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa (YPALB) Cepogo Boyolali Tahun Didirikan YPALB Cepogo Boyolali didirikan pada tahun 1995 Alamat nya adalah YPALB Cepogo Boyolali, Jl. Raya Cepogo No. 123, Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia

Komitmen YPALB Cepogo Boyolali terhadap pendidikan anak-anak luar biasa adalah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, penuh kasih sayang, dan mendukung di mana setiap anak dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. YPALB Cepogo Boyolali bekerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai visi dan misi mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak luar biasa di wilayah Boyolali dan sekitarnya. Lebih lengkapnya sebagai berikut:

- a) Jenis Sekolah : SLB
- b) Nama Sekolah : YPALB
- c) Nama Kepala Sekolah : Sutasno, S.Pd.
- d) Alamat
  - 1) Jalan : Jl. Raya Cepogo
  - 2) Desa / Kelurahan : Cepogo

- 3) Kecamatan : Cepogo
- 4) Kabupaten : Boyolali
- 5) Provinsi : Jawa Tengah
- e) Status Sekolah : Swasta
- f) Jenis Kelainan
  - 1) Tuna Netra
  - 2) Tuna Rungu Wicara
  - 3) Tuna Grahita
  - 4) Tuna Daksa
- g) Waktu Penyelenggara : Pagi
- h) Nomor SK Ijin Operasional : 425.1 / 0004111
- i) Nama Yayasan : YPALB
- j) Nomor Akta Notaris : 12 Tahun 1989
- k) Status Tanah : Milik sendiri
- l) Luas Tanah m<sup>2</sup> : 1.000 m<sup>2</sup>

## **2. Program dan Layanan**

- a) Pendidikan Inklusif: YPALB Cepogo Boyolali menyediakan program pendidikan inklusif yang memungkinkan anak-anak luar biasa untuk belajar bersama dengan anak-anak lainnya. Program ini mencakup pembelajaran akademik, keterampilan sosial, dan pengembangan diri secara holistik.



- b) Terapi dan Rehabilitasi: YPALB Cepogo Boyolali menyediakan layanan terapi dan rehabilitasi yang dibutuhkan oleh anak-anak luar biasa, seperti terapi fisik, terapi okupasi, terapi bicara, dan terapi sensori-motorik.
- c) Bimbingan dan Konseling: YPALB Cepogo Boyolali memberikan bimbingan dan konseling kepada anak-anak luar biasa dan orang tua mereka untuk membantu mereka menghadapi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
- d) Pelatihan dan Pengembangan: YPALB Cepogo Boyolali menyelenggarakan pelatihan dan program pengembangan bagi guru dan staf yang bekerja dengan anak-anak luar biasa, dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

### **3. Visi dan Misi**

#### a) Visi:

Menciptakan lingkungan pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan yang adil dan setara bagi anak-anak luar biasa untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensi mereka.

#### b) Misi:

- 1) Menyediakan pendidikan yang berkualitas dan inklusif bagi anak-anak luar biasa.
- 2) Mendorong pemberdayaan anak-anak luar biasa agar mereka dapat hidup mandiri dan produktif di masyarakat.

- 3) Menjalin kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga terkait untuk mendukung pendidikan anak-anak luar biasa.

#### **4. Keadaan Guru Dan Murid**

- a) Jumlah Guru Karyawan : 15 orang
- Guru PNS : 7 orang
- Guru Tidak Tetap : 6 orang
- Tenaga Administrasi : 1 orang
- Tenaga Pelaksana : 1 orang
- b) Jumlah murid : 67 anak
- TKLB : 0 anak
- SDLB : 35 anak
- SMPLB : 21 anak
- SMALB : 11 anak

### **B. Hasil Temuan Penelitian**

#### **1. Bimbingan Orang Tua**

Bimbingan orang tua bagi anak-anak berkebutuhan khusus merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan mereka. Orang tua memiliki peran yang krusial dalam memberikan dukungan, pengertian, dan perhatian khusus kepada anak-anak mereka yang menghadapi tantangan dan kebutuhan spesifik. Hal ini di sampaikan oleh bapak JR Selaku selaku walimurid dari siswa Daksa netra sebagai berikut:

*“Peran orang tua sangat di butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran”* (Bapak JR Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Daksa, 18 Mei 2023)

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak FJ Selaku selaku walimurid dari siswa tuna netra sebagai berikut:

*“Orangtua memiliki peran besar untuk mendukung proses pembelajaran anak, karena bimbingan orang tua di rumah akan membantu mendukung proses keberhasilan pembelajaran”* (Bapak FJ Selaku selaku walimurid dari siswa tuna netra, 16 Mei 2023).

Salah satu langkah pertama dalam bimbingan orang tua adalah pendidikan diri sendiri. Orang tua perlu menggali pengetahuan tentang kondisi khusus yang dialami anak mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kebutuhan anak, mereka dapat memberikan dukungan yang tepat dan efektif. Pendidikan diri juga membantu mengatasi kecemasan atau ketidakpastian yang mungkin dirasakan orang tua. Hal ini di sampaikan oleh bapak FJ Selaku selaku walimurid dari siswa tuna netra sebagai berikut:

*“salah satu caranya memberikan fasilitas kebutuhan anak”* (Bapak FJ Selaku selaku walimurid dari siswa tuna netra, 16 Mei 2023)

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak RT Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Grahita sebagai berikut:

*“salah satu caranya selalu mengkomunikasikan segala kebutuhan anak”* (bapak RT Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Grahita, 18 Mei 2023)

Selain itu, dukungan emosional merupakan hal yang tak ternilai dalam bimbingan orang tua. Anak-anak dengan kebutuhan khusus mungkin menghadapi tekanan dan stres yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan cinta, perhatian, dan dorongan positif untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan mereka. Mendengarkan dengan penuh pengertian, memberikan dukungan emosional yang stabil, dan mengakui usaha anak adalah langkah penting dalam membangun ikatan yang kuat. Hal ini di sampaikan oleh bapak FJ Selaku selaku walimurid dari siswa tuna netra sebagai berikut:

*“selalu memberikan motivasi penuh terhadap anak dan memberikan semangat”* (Bapak FJ Selaku selaku walimurid dari siswa tuna netra, 16 Mei 2023)

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak ST Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Rungu Wicara sebagai berikut:

*“Selalu memberikan motivasi dan memberikan bantuan lewat gerak tubuh dan bahas ibu agar anak merasa nyaman aman dan nyaman saat melakukan pembelajaran di rumah”* (ST Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Rungu Wicara, 17 Mei 2023)

Kolaborasi dengan profesional juga merupakan komponen penting dalam bimbingan orang tua. Orang tua perlu bekerjasama dengan dokter, terapis, dan guru yang membantu anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan mengikuti saran dan rekomendasi mereka, serta terlibat aktif dalam program atau terapi yang direkomendasikan, orang tua dapat berkontribusi secara

positif dalam perkembangan anak. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan profesional menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Hal ini di sampaikan oleh bapak RT Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Grahita sebagai berikut:

*“sering shring tentang kendala dan tujuan anak”* (bapak RT Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Grahita, 18 Mei 2023)

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak JR Selaku selaku walimurid dari siswa Daksa netra sebagai berikut:

*“Sering bertukar pikiran dan berdiskusi dengan orang tua murid lain dan sekolah”* (Bapak JR Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Daksa, 18 Mei 2023)

Selanjutnya, menciptakan lingkungan yang mendukung juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam bimbingan orang tua. Menyesuaikan lingkungan rumah agar aman dan dapat diakses dengan mudah oleh anak adalah langkah penting. Memberikan pemahaman kepada anggota keluarga lainnya tentang kebutuhan anak juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Hal ini di sampaikan oleh bapak RT Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Grahita sebagai berikut:

*“Memberikan lingkungan yang kondusif untuk anak dan memfasilitasi segala kebutuhanya”* (bapak RT Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Grahita, 18 Mei 2023)

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak JR Selaku selaku walimurid dari siswa Daksa netra sebagai berikut:

*“Menciptakan lingkungan yang mendukung untuk proses pembelajaran anak seperti selalu memberikan semangat, motivasi, dan emembimbingnya”* (Bapak JR Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Daksa, 18 Mei 2023)

Komunikasi terbuka juga memainkan peranan penting dalam bimbingan orang tua anak berkebutuhan khusus. Mendengarkan dengan penuh perhatian, memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara tentang perasaan, kekhawatiran, dan pengalaman mereka adalah cara untuk membangun hubungan yang kuat. Komunikasi yang terbuka membantu anak merasa didengar, dihargai, dan dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini di sampaikan oleh bapak FJ Selaku selaku walimurid dari siswa tuna netra sebagai berikut:

*“Dengan cara memberikan hadiah”* (Bapak FJ Selaku selaku walimurid dari siswa tuna netra, 16 Mei 2023)

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak ST Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Rungu Wicara sebagai berikut:

*“Memberikan bantuan berupa gerak tubuh untuk membantu memahaminya”* (ST Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Rungu Wicara, 17 Mei 2023)

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak RT Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Grahita sebagai berikut:

*“Membimbingnya secara rutin, mengulangi pembelajaran disekolah saat di rumah dan sering sharing terhadap wali murid lain” (bapak RT Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Grahita, 18 Mei 2023)*

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak JR Selaku selaku walimurid dari siswa Daksa netra sebagai berikut:

*“Dengan cara metode modifikasi Aktivitas” (Bapak JR Selaku selaku walimurid dari siswa tuna Daksa, 18 Mei 2023)*

Perhatian terhadap kebutuhan kesehatan dan nutrisi juga tidak boleh diabaikan. Orang tua perlu memastikan anak-anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan perawatan kesehatan yang sesuai dan nutrisi yang seimbang.

## **2. Layanan Bimbingan Belajar**

Layanan bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus adalah sebuah upaya yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Anak-anak berkebutuhan khusus sering kali menghadapi tantangan dalam proses belajar mereka, baik itu dalam hal fisik, kognitif, emosional, atau sosial. Layanan bimbingan belajar ini dirancang khusus untuk mengakomodasi kebutuhan individual mereka, dengan menggunakan pendekatan yang inklusif, responsif, dan holistik. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Andriyani Selaku selaku Guru di YPALB Cepogo sebagai berikut:

*“Dengan cara evaluasi perencanaan, pengembangan program pelaksanaan melihat peran layanan bimbingan belajar. Dengan fasilitas fasilitas yang penuh akan mendukung pendidikan yang inklusif juga, memberi dukungan emosional bersikusi antara guru dan tenaga pengajar akan*

*membantu cara bertumbuh siswa” (Ibu Andriyani Selaku selaku Guru di YPALB Cepogo, 15 Mei 2023)*

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Suryani Selaku selaku Guru di YPALB Cepogo

*“Evaluasi dan Penilaian, Perencanaan dan Pengembangan Program Pembelajaran Individual, Bimbingan dan Dukungan Akademik, Keterlibatan Orang Tua, Konseling dan Dukungan Emosional, Konseling dan Dukungan Emosional, Pelatihan Guru” (Ibu Suryani Selaku selaku Guru di YPALB Cepogo, 15 Mei 2023)*

Melalui layanan ini, anak-anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh dukungan tambahan, bahan ajar yang disesuaikan, dan pengajaran yang teradaptasi untuk memastikan bahwa mereka dapat mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Selain itu, layanan ini juga melibatkan kolaborasi dengan orangtua, guru, dan tenaga pendidik lainnya untuk memastikan keberhasilan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus secara menyeluruh.

Dengan adanya layanan bimbingan belajar yang terfokus pada anak berkebutuhan khusus, diharapkan anak-anak ini dapat meraih kesuksesan akademik dan sosial, serta mengembangkan potensi mereka secara penuh.

### **3. Sitem Pembelajaran**

Sistem pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus adalah suatu kerangka yang dirancang untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu anak-anak tersebut. Sistem ini



melibatkan pendekatan yang inklusif, responsif, dan berpusat pada kebutuhan anak. Tujuan utama dari sistem pembelajaran ini adalah untuk memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus mendapatkan akses penuh terhadap pendidikan yang setara, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Sistem pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Sutasno selaku Kepala Sekolah di YPALB Cepogo sebagai Berikut:

*“Menyediakan lingkungan inklusif, Kurikulum yang disesuaikan, Pengajaran diferensial, Dukungan individual, dan Kolaborasi antara stakeholder. Dengan sistem pembelajaran yang tepat, anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih keberhasilan akademik, memperoleh keterampilan hidup yang diperlukan, dan mengembangkan kepercayaan diri mereka”* (Bapak Sutasno selaku Kepala Sekolah di YPALB Cepogo, 15 Mei 2023)

Pertama, penilaian dan evaluasi yang komprehensif dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan anak secara individu. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan mereka, pendekatan pembelajaran yang sesuai dapat dirancang.

Kedua, pengajaran dan pengaturan kelas yang inklusif menjadi elemen penting dalam sistem ini. Guru dan tenaga pendidik bekerja sama untuk mengembangkan dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini mencakup penggunaan strategi pengajaran yang beragam, bahan ajar yang disesuaikan, dan dukungan

individual yang diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman dan perkembangan anak.

Selain itu, kolaborasi dan komunikasi yang erat antara orangtua, guru, dan tim pendidik lainnya sangat penting. Melalui pertukaran informasi dan pemahaman yang berkelanjutan, upaya untuk mendukung dan memajukan anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan secara efektif.

Sistem pembelajaran ini juga mengakui pentingnya dukungan sosial dan emosional. Anak berkebutuhan khusus mungkin menghadapi tantangan dalam hal interaksi sosial dan pengelolaan emosi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ini menekankan pembangunan keterampilan sosial, dukungan emosional, dan penanganan konflik untuk membantu anak-anak berintegrasi secara lebih baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dengan sistem pembelajaran yang tepat, anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih keberhasilan akademik, memperoleh keterampilan hidup yang diperlukan, dan mengembangkan kepercayaan diri mereka. Sistem ini mendorong inklusi, penerimaan, dan perhatian terhadap keunikan setiap individu, sehingga menghasilkan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berdaya guna bagi semua anak.

#### **4. Habitasi (kebiasaan)**

Habitasi adalah proses pelatihan dan pembiasaan yang dilakukan untuk membantu anak berkebutuhan khusus belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Habitasi dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan

anak dapat menguasai keterampilan baru secara mandiri dan merasa nyaman di lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, habituasi dapat memberikan pengaruh yang positif pada pembelajaran anak. Proses habituasi dapat membantu anak berkebutuhan khusus merasa nyaman dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, serta membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan belajar mandiri.

Sebagai contoh, habituasi dapat dilakukan dalam hal penggunaan teknologi dan perangkat bantu, seperti komputer atau perangkat lunak khusus, yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam belajar. Dalam hal ini, habituasi dapat membantu anak menguasai penggunaan teknologi dan perangkat bantu secara mandiri, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif.

Selain itu, habituasi juga dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, seperti dengan mengajarkan mereka bagaimana cara berperilaku yang sesuai dalam interaksi dengan teman sekelas dan guru.

Dalam keseluruhan, habituasi dapat memberikan pengaruh positif pada pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, membantu mereka untuk merasa nyaman, percaya diri, dan menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses habituasi harus dilakukan secara terencana, konsisten, dan terus menerus.

## **5. Kedisiplinan**

Dari penemuan di atas terdapat beberapa hasil yang membahas pengaruh kedisiplinan terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Yang menjelaskan bahwa tutor atau pendamping dapat membantu menanamkan kedisiplinan pada anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi.

Dalam konteks anak berkebutuhan khusus, kedisiplinan dapat membuat mereka lebih fokus dan berkonsentrasi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri mereka. Selain itu, kedisiplinan juga dapat meningkatkan performa dan motivasi belajar anak, serta membantu mereka untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran.

## **6. Imitasi**

Dari Observasi ini menemukan bahwa peranan imitasi dalam interaksi sosial ternyata mempunyai segi negatif. Anak berkebutuhan khusus yang cenderung meniru perilaku teman sebayanya yang normal dapat mempengaruhi pembelajaran dan perkembangan anak yang berbeda dengan mereka.

Namun, observasi ini tersebut juga menyebutkan bahwa interaksi sosial yang lebih terstruktur dan dipandu oleh guru atau pendamping dapat memberikan manfaat pada anak berkebutuhan khusus dalam hal pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan dipandu untuk memaksimalkan manfaat dari interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus.

## **C. Pembahasan**

### **1. Metode Bimbingan Orang tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**

Peran bimbingan orang tua sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Berikut ini adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh orang tua dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus:

#### **a) Advocate (Pendukung)**

Orang tua adalah pendukung utama bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka perlu menjadi advokat anak mereka, memperjuangkan hak-hak mereka dalam mendapatkan pendidikan yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Orang tua dapat bekerja sama dengan sekolah dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan akses terbaik ke pendidikan yang tepat.

#### **b) Communication (Komunikasi)**

Orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan staf sekolah untuk memahami kebutuhan khusus anak mereka. Mereka dapat berbagi informasi tentang kemampuan, minat, dan kebutuhan khusus anak mereka untuk membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai. Komunikasi yang terbuka dan terus-menerus antara orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan perkembangan anak dalam proses belajar.

c) Support (Dukungan)

Orang tua dapat memberikan dukungan emosional, moral, dan praktis kepada anak-anak berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran. Mereka dapat memberikan dorongan, memotivasi, dan mengajarkan keterampilan sosial serta kemandirian kepada anak-anak mereka. Dukungan ini meliputi membantu anak-anak mengatur waktu, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, serta memberikan bantuan dalam tugas-tugas sekolah yang mungkin sulit bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

d) Collaboration (Kolaborasi)

Orang tua perlu bekerja sama dengan guru dan profesional lainnya yang terlibat dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Mereka dapat memberikan informasi tentang perkembangan anak di luar lingkungan sekolah, seperti terapi tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi anak mereka. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah akan membantu menciptakan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

e) Advocate Self-Advocacy (Advokasi Diri)

Orang tua juga dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk menjadi advokat diri mereka sendiri. Mereka dapat mengajarkan anak-anak untuk mengenali kebutuhan mereka, mengartikulasikan kebutuhan tersebut kepada orang lain, dan memperjuangkan diri mereka sendiri dalam

lingkungan pendidikan. Dengan demikian, anak-anak berkebutuhan khusus akan menjadi lebih mandiri dan mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri.

Dalam keseluruhan, peran bimbingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak tersebut. Dukungan, komunikasi, kolaborasi, dan advokasi.

Hal ini mendukung penelitian dari (Normasari et al., 2021) Peneliti yang berjudul Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang Disabilitas) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan akseptabilitas, aspek-aspek akseptabilitas, dan faktor-faktor akseptabilitas orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di Kota Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan keluarga dari anak berkebutuhan khusus. Pemilihan subjek menggunakan purposive sampling. Objek penelitian adalah akseptabilitas orang tua yang memiliki ABK dan tergabung dalam lembaga Federasi Komunitas Keluarga Penyandang Disabilitas (FKKPD).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan melalui wawancara dan dokumentasi, uji kredibilitas data menggunakan bahan referensi, serta teknik analisis data model interaktif (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah sampai tahap akseptabilitas (menerima) anaknya berkebutuhan khusus, dengan melalui beberapa tahap dari penolakan (denial), marah (anger), tawar-menawar (bargaining), depresi (depression) dan tahap penerimaan (acceptance). Hal tersebut terlihat dari aspek-aspek penerimaan dan didukung oleh faktor-faktor penerimaan orang tua. Namun ada satu orang tua yang tidak menerima anaknya berkebutuhan khusus.

Dan juga mendukung penelitian dari (Syaputri & Afriza, 2022) Penelitian yang berjudul Peran OrangTua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Autisme adalah gejala yang di dapat pada masa kanak-kanak dengan menggambarkan kesendirian, keterlambatan dalam perkembangan bahasa, melakukan aktivitas dengan spontan dan terbatas, stotif, dan menghafalkan sesuatu tanpa berpikir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua terhadap tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (autism). Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan pengasuhan dan penanganan yang tepat untuk anak usia dini berkebutuhan khusus sangat diperlukan, seperti adanya kerjasama antara lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak autis, sangat dibutuhkan peran



orang tua untuk memperhatikan therapy diet gultan untuk membantu menstabilkan fokus anak autis. Anak-anak berkebutuhan khusus seperti autis ini sering terkucilkan dan diperlakukan tidak layak seperti anak normal lainnya oleh masyarakat pada umumnya, ini dikarenakan kurangnya edukasi kepada masyarakat awam tentang kondisi anak berkebutuhan khusus. Apa bila kondisi yang mengawatirkan ini dibiarkan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak autis karena dikucilkan oleh masyarakat maupun lingkungan keluarganya.

## **2. Metode Layanan bimbingan belajar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**

Layanan bimbingan belajar memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Berikut ini adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh layanan bimbingan belajar terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus:

### **a) Evaluasi dan Penilaian**

Layanan bimbingan belajar dapat melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kemampuan dan kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus.

Dengan mengidentifikasi kekuatan dan tantangan anak, mereka dapat membantu merancang program pembelajaran yang sesuai dan efektif.

### **b) Perencanaan dan Pengembangan Program Pembelajaran Individual**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, layanan bimbingan belajar dapat bekerja sama dengan guru dan orang tua untuk merencanakan dan

mengembangkan program pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Program ini dapat meliputi strategi pembelajaran khusus, penyesuaian kurikulum, dan metode pengajaran yang tepat.

c) Bimbingan dan Dukungan Akademik

Layanan bimbingan belajar dapat memberikan bimbingan dan dukungan akademik kepada anak berkebutuhan khusus. Mereka dapat memberikan pengajaran tambahan, menjelaskan konsep-konsep yang sulit, dan memberikan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan dukungan ini, anak berkebutuhan khusus dapat mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

d) Keterlibatan Orang Tua

Layanan bimbingan belajar dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Mereka dapat memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah, memberikan saran tentang strategi belajar yang efektif, dan melibatkan mereka dalam memantau perkembangan anak.

e) Konseling dan Dukungan Emosional

Selain dukungan akademik, layanan bimbingan belajar juga dapat memberikan konseling dan dukungan emosional kepada anak berkebutuhan khusus. Mereka dapat membantu anak mengatasi stres, kecemasan, atau tantangan emosional lainnya yang dapat mempengaruhi

pembelajaran mereka. Dukungan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi anak berkebutuhan khusus.

f) Pelatihan Guru

Layanan bimbingan belajar juga dapat memberikan pelatihan kepada guru tentang pendekatan pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus. Mereka dapat membantu guru mengembangkan keterampilan dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu anak. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Layanan bimbingan belajar berperan sebagai mitra penting dalam memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang tepat dan berkualitas. Melalui evaluasi, perencanaan program individual, dukungan akademik, keterlibatan orang tua, konseling, dan pelatihan guru.

Hal ini mendukung penelitian (Wardah, 2019) Penelitian yang berjudul Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (Plb) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik baik yang memiliki kelainan mental ataupun fisik untuk belajar bersama dengan teman seusianya di sekolah reguler. Pendidikan inklusif memiliki tujuan untuk mengurangi sikap diskriminatif pada anak berkebutuhan khusus. Peranan seorang guru pembimbing khusus sangat diperlukan dalam mengoptimalkan perkembangan

anak secara akademik maupun non akademik. Guru pembimbing khusus bukan semata-mata mendampingi anak dalam belajar melainkan juga memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Terselenggaranya sekolah inklusif di kabupaten Lumajang memunculkan suatu isu di masyarakat mengenai kemampuan guru pembimbing khusus dalam memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus yang notabeneanya bukanlah dari lulusan Sarjana Pendidikan Luar Biasa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengungkapkan kejadian secara mendalam dan terfokus pada kejadian yang ditemukan secara alami. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru pembimbing khusus, kepala sekolah dan koordinator bagian sekolah inklusif di Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang. Sehingga data yang ditemukan berupa data deskriptif hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan fokus penelitian.

Melalui metode penelitian kualitatif didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Dalam suatu lingkungan sekolah Inklusif Guru Pembimbing Khusus bukanlah lulusan Sarjana Pendidikan Luar Biasa, melainkan lulusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Matematika, Olahraga, Sains, PGSD. Mereka adalah guru kelas ataupun guru mata pelajaran yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menjadi Guru Pembimbing Khusus di instansi tersebut. (2) Perencanaan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus masih belum berjalan dengan baik, terutama dalam perencanaan program kekhususan bagi anak

berkebutuhan khusus. (3) Pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus tidak dapat berjalan dengan efektif dikarenakan minimnya pengetahuan guru pembimbing khusus non-PLB tentang anak berkebutuhan khusus. (4) Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang telah mengupayakan pelatihan untuk guru pembimbing khusus non-PLB tentang program inklusif dan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini juga didukung (Di et al., n.d.) Peneliti yang berjudul Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlbn 1 Amuntai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLBN) 1 Amuntai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

Informan penelitian yaitu Guru Kelas I dan Guru Kelas III. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 1 Amuntai sangatlah berpengaruh, mengingat guru adalah insan yang memimpin jalannya proses pembelajaran di sekolah, terlebih lagi untuk anak yang memiliki keterbatasan, baik dari segi fisik maupun mental. Tidak dapat dipungkiri bahwa mendidik anak berkebutuhan khusus membutuhkan usaha

yang lebih dibandingkan mendidik anak normal. Kedekatan hubungan antara guru dengan anak sangat penting untuk mempengaruhi kinerja akademik peserta didik. Oleh karena itu, salah satu peran guru yakni harus dapat mengimplementasikan metode yang baik dan benar agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **3. Metode Sistem Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**

Sistem pembelajaran memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran mereka karena mereka mungkin memiliki kebutuhan pendidikan yang spesifik atau tantangan dalam mengakses materi pelajaran. Berikut adalah beberapa peran sistem pembelajaran dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus:

#### a) Menyediakan lingkungan inklusif

Sistem pembelajaran harus menciptakan lingkungan yang inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Ini berarti memastikan bahwa mereka dapat mengakses fasilitas fisik dan sumber daya yang diperlukan, serta merasakan kehadiran dan partisipasi mereka di dalam kelas.

#### b) Kurikulum yang disesuaikan

Sistem pembelajaran perlu mengadopsi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Kurikulum harus

mencakup modifikasi atau adaptasi yang diperlukan agar anak-anak dapat mempelajari materi pelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini mungkin melibatkan penggunaan metode pengajaran yang berbeda, materi pelajaran yang lebih terstruktur, atau penggunaan alat bantu pendidikan yang khusus.

c) Pengajaran diferensial

Guru dan pengajar harus menerapkan pendekatan pengajaran diferensial untuk memenuhi kebutuhan individu anak-anak berkebutuhan khusus. Ini berarti mengakui bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan tingkat kemampuan yang berbeda, dan guru perlu memodifikasi metode pengajaran mereka, mengatur kelompok belajar yang kecil, atau memberikan bantuan tambahan kepada anak-anak yang membutuhkannya.

d) Dukungan individual

Sistem pembelajaran harus menyediakan dukungan individual kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Ini bisa melibatkan dukungan tambahan dari spesialis pendidikan khusus, seperti guru pendamping, terapis, atau konselor. Dukungan individual ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan belajar mereka, mengembangkan keterampilan khusus, atau memberikan perhatian yang lebih intensif jika diperlukan.

e) Kolaborasi antara stakeholder

Sistem pembelajaran harus mendorong kolaborasi yang erat antara semua stakeholder yang terlibat dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Ini meliputi kolaborasi antara guru reguler dan guru pendamping, kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta kolaborasi dengan profesional kesehatan dan spesialis lainnya. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa kebutuhan anak-anak terpenuhi secara holistik dan terkoordinasi.

Dalam kesimpulannya, sistem pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Melalui penyediaan lingkungan inklusif, kurikulum yang disesuaikan, pengajaran diferensial, dukungan individual, dan kolaborasi yang baik, anak-anak berkebutuhan khusus dapat agar dapat memberikan pendidikan yang inklusif dan bermakna bagi mereka.

Hal ini mendukung penelitian (Beatriks et al., 2019) 1Penelitian yang berjudul Upaya Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan khusus Dalam Meningkatkan Keterampilan. Upaya layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan keterampilan. artikel ini bertujuan untuk: (1) upaya layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan keterampilan, (2) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan anak berkebutuhan khusus melalui layanan pendidikan. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kasus untuk menggali



secara mendalam dan mempelajari suatu peristiwa yang terjadi di tempat penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, serta analisis data yang dilakukan adalah melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. uji keabsahan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang perkembangan keterampilan anak berkebutuhan khusus di Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bahwa selama dalam pendidikan ada peningkatan atau perkembangan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus karena semuanya didukung oleh adanya berbagai program kegiatan, program pembelajaran yang fleksibel dan bervariasi yang telah disesuaikan dengan kepribadian anak, dan juga adanya kerja sama dengan orang tua dalam membantu meningkatkan keterampilan anak, serta dengan adanya sarana yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini juga didukung (Marani, 2017) Peneliti yang berjudul Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kurikulum rentan terhadap perubahan sosial. Meski perubahan tetap terjadi, nampaknya tidak ada kurikulum yang membedakannya digunakan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus (baik fisik maupun mental). Padahal, kurikulum

seharusnya bisa dinikmati tidak hanya oleh siswa biasa saja, tetapi juga oleh para siswa siswa berkebutuhan khusus. Sehingga mereka dapat memperoleh sistem pendidikan yang setara tanpa merasakannya diskriminasi dari pemerintah. Meski kurikulumnya sama, guru mungkin menerapkan strategi dan metode yang berbeda. Oleh karena itu, guru tidak hanya profesional dalam mengajar, tetapi juga memiliki kompetensi khusus dibandingkan dengan yang mengajar siswa normal. Apa yang dimaksud dengan Kompetensi yang dimaksud di sini bukanlah kompetensi profesional, pedagogi, kepribadian, atau sosial. Sebaliknya, itu adalah kompetensi spiritual dimana guru mengajar dengan hati, bukan dengan materi (uang).

#### **4. Pengaruh Habitasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**

Habitat atau lingkungan di sekitar anak berkebutuhan khusus dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran mereka. Berikut adalah beberapa pengaruh habitat terhadap pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus:

##### **a) Aksesibilitas Fisik**

Habitat yang mendukung aksesibilitas fisik bagi anak berkebutuhan khusus akan mempermudah mereka dalam mengakses fasilitas pendidikan dan sumber daya yang dibutuhkan. Misalnya, lingkungan sekolah yang ramah disabilitas dengan akses ramp, lift, atau tangga yang

teradaptasi dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran.

b) Keselamatan dan Keamanan

Habitat yang aman dan terjaga akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Keberadaan pengawasan yang memadai, pencegahan kecelakaan, dan lingkungan yang bebas dari gangguan dapat membantu anak berkebutuhan khusus merasa nyaman dan fokus dalam proses belajar.

c) Dukungan Sosial

Habitat yang mendorong interaksi sosial dan inklusi dapat memberikan dukungan sosial yang penting bagi anak berkebutuhan khusus. Ketika lingkungan sekolah atau tempat pembelajaran mempromosikan kolaborasi, persahabatan, dan penerimaan terhadap perbedaan, anak berkebutuhan khusus akan merasa lebih diterima dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

d) Lingkungan Visual dan Auditori

Habitat yang menyediakan lingkungan visual dan auditori yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus akan membantu mereka dalam memperoleh informasi dengan lebih baik. Misalnya, penyediaan alat bantu pendengaran atau visual, pencahayaan yang cukup, dan desain ruang yang mendukung fokus dan konsentrasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

e) Penyesuaian Lingkungan

Habitat yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus akan memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Penyesuaian ini dapat berupa penggunaan teknologi pendukung, pengaturan ruang yang fleksibel, atau penyediaan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Penting bagi lingkungan atau habitat di sekitar anak berkebutuhan khusus untuk mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran mereka. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan inklusif, anak berkebutuhan khusus akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

## **5. Pengaruh Kedidiplinsn Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**

Kedisiplinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Berikut adalah beberapa pengaruh kedisiplinan terhadap pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus:

a) Fokus dan Konsentrasi

Kedisiplinan membantu anak berkebutuhan khusus untuk menjaga fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki disiplin diri yang baik, mereka mampu mengarahkan perhatian mereka pada

tugas-tugas pembelajaran, mengikuti petunjuk, dan menghindari gangguan eksternal yang dapat menghalangi pemahaman dan penerimaan informasi.

b) Kemandirian dan Tanggung Jawab

Kedisiplinan melibatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus untuk mengatur diri sendiri, mengikuti jadwal, dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan tanggung jawab. Dengan memiliki kemandirian dan tanggung jawab yang baik, mereka dapat mengoptimalkan waktu belajar, menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran.

c) Pembentukan Rutinitas

Kedisiplinan membantu anak berkebutuhan khusus dalam pembentukan rutinitas yang konsisten dan terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. Rutinitas yang baik, seperti jadwal belajar yang teratur, waktu istirahat yang terencana, dan penyelesaian tugas-tugas dengan urutan yang tepat, dapat membantu mereka mengorganisasi waktu dan energi mereka secara efektif, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang stabil.

d) Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah

Kedisiplinan melibatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki kedisiplinan yang baik, mereka dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, belajar dari kesalahan, mencari solusi

alternatif, dan mengadopsi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e) Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran

Kedisiplinan membantu anak berkebutuhan khusus untuk mengelola waktu, mengatur prioritas, dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan efisien. Dengan memiliki kedisiplinan yang baik, mereka dapat menghindari perilaku yang tidak produktif atau mengganggu, serta mengoptimalkan waktu dan energi mereka untuk belajar secara efektif.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kedisiplinan yang baik. Dengan memperhatikan kedisiplinan, anak berkebutuhan khusus dapat mencapai pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik, mengoptimalkan potensi mereka, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

## **6. Pengaruh Imitasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**

Imitasi dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Berikut adalah beberapa pengaruh imitasi terhadap pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus:

a) Pemodelan Perilaku Positif

Imitasi memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk mengamati dan meniru perilaku positif dari orang-orang di sekitarnya. Ketika mereka melihat dan mengamati perilaku yang baik, termasuk perilaku belajar

yang efektif, mereka dapat menirunya dalam konteks pembelajaran. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan dan strategi pembelajaran yang lebih baik.

b) Meningkatkan Keterampilan Sosial

Imitasi juga dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dengan mengamati dan meniru interaksi sosial yang positif, mereka dapat belajar tentang norma dan aturan sosial, kemampuan berkomunikasi, dan interaksi yang sehat dengan orang lain. Hal ini penting dalam konteks pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok atau kolaborasi dengan teman sekelas.

c) Memperluas Repertoar Perilaku

Melalui imitasi, anak berkebutuhan khusus dapat memperluas repertoar perilaku mereka dalam konteks pembelajaran. Mereka dapat meniru dan mengadopsi strategi pembelajaran yang efektif dari orang lain, termasuk cara mengatur waktu, mengelola tugas, atau mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Ini dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan belajar dan pencapaian akademik mereka.

d) Mendorong Motivasi dan Keterlibatan

Melihat dan meniru perilaku yang sukses atau efektif dalam pembelajaran dapat mendorong motivasi dan keterlibatan anak berkebutuhan khusus. Ketika mereka melihat teman sekelas atau model lainnya mendapatkan hasil positif melalui upaya belajar, mereka dapat terinspirasi dan

termotivasi untuk mengikuti jejak yang sama. Ini dapat meningkatkan semangat belajar dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

e) Memperkuat Kemandirian dan Kemampuan Belajar Sendiri

Melalui imitasi, anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan kemandirian dan kemampuan belajar sendiri. Ketika mereka mengamati orang lain yang mandiri dalam belajar, mereka dapat meniru strategi dan kebiasaan yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri. Ini penting dalam membangun keterampilan belajar seumur hidup dan mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka sendiri.

Dalam konteks pembelajaran anak berkebutuhan khusus, imitasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran mereka. Melalui pengamatan dan peniruan perilaku positif, mereka dapat memperoleh keterampilan, motivasi, dan kemandirian yang diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. **Metode Bimbingan Orang tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**

Peran bimbingan orang tua sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Berikut ini adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh orang tua dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus, Advocate (Pendukung) Orang tua adalah pendukung utama bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka perlu menjadi advokat anak mereka, memperjuangkan hak-hak mereka dalam mendapatkan pendidikan yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan mereka, Communication (Komunikasi) Orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan staf sekolah untuk memahami kebutuhan khusus anak mereka, Support (Dukungan) Orang tua dapat memberikan dukungan emosional, moral, dan praktis kepada anak-anak berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran, Collaboration (Kolaborasi) Orang tua perlu bekerja sama dengan guru dan profesional lainnya yang terlibat dalam pendidikan anak

berkebutuhan khusus, dan Advocate Self-Advocacy (Advokasi Diri)  
Orang tua juga dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk  
menjadi advokat diri mereka sendiri.

## 2. Metode Layanan bimbingan belajar terhadap Pelaksanaan

### Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Layanan bimbingan belajar memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Evaluasi dan Penilaian, Dengan mengidentifikasi kekuatan dan tantangan anak, mereka dapat membantu merancang program pembelajaran yang sesuai dan efektif. Perencanaan dan Pengembangan Program Pembelajaran Individual, Program ini dapat meliputi strategi pembelajaran khusus, penyesuaian kurikulum, dan metode pengajaran yang tepat. Bimbingan dan Dukungan Akademik, Dengan dukungan ini, anak berkebutuhan khusus dapat mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Keterlibatan Orang Tua, Mereka dapat memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah, memberikan saran tentang strategi belajar yang efektif, dan melibatkan mereka dalam memantau perkembangan anak. Konseling dan Dukungan Emosional, Mereka dapat membantu anak mengatasi stres, kecemasan, atau tantangan emosional lainnya yang dapat mempengaruhi pembelajaran mereka. Dukungan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi anak

berkebutuhan khusus. Dan Pelatihan Guru, Pelatihan ini meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

### 3. Metode Sistem Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Anak-anak dengan kebutuhan khusus membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran mereka karena mereka mungkin memiliki kebutuhan pendidikan yang spesifik atau tantangan dalam mengakses materi pelajaran. Menyediakan lingkungan inklusif Ini berarti memastikan bahwa mereka dapat mengakses fasilitas fisik dan sumber daya yang diperlukan, serta merasakan kehadiran dan partisipasi mereka di dalam kelas. Kurikulum yang disesuaikan, Kurikulum harus mencakup modifikasi atau adaptasi yang diperlukan agar anak-anak dapat mempelajari materi pelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini mungkin melibatkan penggunaan metode pengajaran yang berbeda, materi pelajaran yang lebih terstruktur, atau penggunaan alat bantu pendidikan yang khusus. Pengajaran diferensial, Ini berarti mengakui bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan tingkat kemampuan yang berbeda, dan guru perlu memodifikasi metode pengajaran mereka, mengatur kelompok belajar yang kecil, atau memberikan bantuan tambahan kepada anak-anak yang membutuhkannya. Dukungan individual, Dukungan individual ini

bertujuan untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan belajar mereka, mengembangkan keterampilan khusus, atau memberikan perhatian yang lebih intensif jika diperlukan. Dan Kolaborasi antara stakeholder, Ini meliputi kolaborasi antara guru reguler dan guru pendamping, kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta kolaborasi dengan profesional kesehatan dan spesialis lainnya. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa kebutuhan anak-anak terpenuhi secara holistik dan terkoordinasi.

4. Pengaruh Habitasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Penting bagi lingkungan atau habitat di sekitar anak berkebutuhan khusus untuk mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran mereka. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan inklusif, anak berkebutuhan khusus akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

5. Pengaruh Kedidiplinsn Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kedisiplinan yang baik. Dengan memperhatikan kedisiplinan, anak berkebutuhan khusus dapat

mencapai pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik, mengoptimalkan potensi mereka, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

#### 6. Pengaruh Imitasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam konteks pembelajaran anak berkebutuhan khusus, imitasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran mereka. Melalui pengamatan dan peniruan perilaku positif, mereka dapat memperoleh keterampilan, motivasi, dan kemandirian yang diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

### **B. Saran**

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan berdasarkan skripsi "Bimbingan Orang Tua dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa (Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)":

#### 1. Penelitian tentang Dampak Bimbingan Orang Tua

Melakukan penelitian tentang dampak konkret dari bimbingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di yayasan tersebut. Misalnya, apakah bimbingan orang tua memiliki hubungan

dengan peningkatan prestasi akademik, peningkatan keterampilan sosial, atau peningkatan motivasi belajar anak?

2. Penelitian Komparatif

Membandingkan peran dan efektivitas bimbingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus antara YPALB Cepogo dengan yayasan pendidikan anak luar biasa lainnya. Ini dapat membantu memperluas pemahaman tentang variasi pendekatan dan praktik yang digunakan di berbagai yayasan.

3. Penelitian tentang Faktor Pendukung dan Hambatan

Mempelajari faktor-faktor yang mendukung atau menghambat peran orang tua dalam bimbingan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Misalnya, faktor-faktor sosial, ekonomi, atau kelembagaan yang mempengaruhi tingkat partisipasi dan dukungan orang tua.

4. Penelitian tentang Peran Teknologi

Melakukan penelitian tentang peran teknologi dalam mendukung bimbingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Misalnya, bagaimana penggunaan aplikasi atau platform digital dapat memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan guru, atau memberikan sumber daya dan materi pembelajaran tambahan.

5. Penelitian tentang Keterlibatan Orang Tua

Mempelajari tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di luar lingkungan sekolah. Misalnya,

bagaimana orang tua terlibat dalam kegiatan rumah, kegiatan komunitas, atau dukungan kelompok sebaya untuk meningkatkan pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

#### 6. Penelitian tentang Peran Guru dalam Bimbingan Orang Tua

Melakukan penelitian tentang peran guru dalam mendukung dan melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Ini dapat membantu memahami perspektif guru dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam membangun kemitraan dengan orang tua.

#### 7. Penelitian tentang Faktor Motivasi Orang Tua

Mempelajari faktor-faktor motivasi orang tua dalam memberikan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Misalnya, apa yang mendorong orang tua untuk aktif terlibat dalam pembelajaran anak, dan bagaimana faktor-faktor ini dapat dipertahankan atau ditingkatkan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berikut adalah beberapa keterbatasan potensial dari skripsi "Bimbingan Orang Tua dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa (Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)":

#### 1. Generalisasi yang Terbatas

Keterbatasan dari studi kasus ini adalah tidak dapat langsung digeneralisasi ke populasi secara luas. Temuan dan hasil penelitian hanya berlaku untuk konteks spesifik YPALB Cepogo di Kabupaten Boyolali. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tambahan untuk memvalidasi dan memperluas temuan tersebut ke yayasan lain atau wilayah geografis yang berbeda.

## 2. Subjektivitas Peneliti

Keterbatasan lainnya adalah adanya potensi subjektivitas peneliti dalam interpretasi data dan temuan. Pandangan dan sikap peneliti dapat mempengaruhi analisis dan kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, penting untuk menjaga objektivitas dengan menggunakan metodologi yang tepat, triangulasi data, dan melibatkan tim peneliti yang berbeda dalam proses analisis.

## 3. Keterbatasan Data

Tergantung pada ketersediaan data, ada kemungkinan bahwa data yang relevan untuk penelitian ini mungkin tidak lengkap atau terbatas. Misalnya, data tentang latar belakang keluarga atau riwayat perkembangan anak mungkin tidak tersedia secara menyeluruh. Keterbatasan data dapat mempengaruhi keakuratan dan kekomprehensifan analisis.

## 4. Keterbatasan Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orang tua dalam penelitian mungkin terbatas karena keterbatasan waktu, keterampilan, atau komitmen mereka terhadap penelitian. Hal ini dapat memengaruhi representasi dan variasi dalam



pandangan dan pengalaman orang tua. Upaya harus dilakukan untuk meminimalkan bias ini dan memperoleh sebanyak mungkin variasi dalam partisipasi.

5. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, seperti waktu, anggaran, dan tenaga penelitian, dapat membatasi cakupan penelitian dan metode yang dapat digunakan. Misalnya, penelitian ini mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan observasi yang lebih luas atau analisis yang lebih mendalam. Pengakuan atas keterbatasan ini harus disertakan dalam laporan penelitian.

6. Bias dalam Penilaian

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap peran bimbingan orang tua dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus mungkin terpengaruh oleh sudut pandang subjektif orang tua atau guru yang terlibat dalam penelitian. Upaya harus dilakukan untuk mengurangi bias dan mempertimbangkan perspektif yang beragam.

7. Keterbatasan Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pendidikan atau kondisi sosial, dapat mempengaruhi pelaksanaan bimbingan orang tua dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di YPALB Cepogo.

8. Keterbatasan Umur dan Masa Penelitian

Penelitian ini mungkin hanya melibatkan anak-anak berkebutuhan khusus dalam rentang usia tertentu atau masa penelitian yang terbatas. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi generalisasi temuan ke kelompok usia yang lebih luas atau membatasi pemahaman tentang perubahan jangka panjang dalam bimbingan orang tua seiring waktu.

#### 9. Keterbatasan Dalam Memahami Perspektif Anak

Penelitian ini lebih berfokus pada peran bimbingan orang tua, sehingga mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami perspektif dan pengalaman anak berkebutuhan khusus secara langsung. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan pendekatan yang lebih inklusif untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang pengalaman dan kebutuhan anak.

#### 10. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini mungkin fokus pada beberapa variabel tertentu, seperti interaksi orang tua-guru atau dukungan keluarga, sementara variabel lain yang relevan dapat diabaikan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang bimbingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

#### 11. Keterbatasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini mungkin memiliki keterbatasan tertentu. Misalnya, menggunakan pendekatan kualitatif atau

kuantitatif saja dapat mempengaruhi pemahaman yang komprehensif tentang peran bimbingan orang tua. Kombinasi metode-metode penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam.

#### 12. Keterbatasan Faktor Kontekstual

Penelitian ini dilakukan di YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali dengan konteks pendidikan dan sosial yang khas. Keterbatasan kontekstual ini dapat mempengaruhi transferabilitas temuan ke yayasan pendidikan anak berkebutuhan khusus di tempat lain. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan variasi kontekstual untuk memperluas generalisasi temuan.

#### 13. Keterbatasan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mungkin melibatkan wawancara atau observasi terbatas. Penggunaan metode tambahan, seperti angket atau studi dokumentasi, dapat memberikan perspektif tambahan dan mendalam pada peran bimbingan orang tua dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

#### 14. Keterbatasan Studi Longitudinal

Penelitian ini mungkin tidak melibatkan studi longitudinal yang melacak perubahan dan dampak jangka panjang dari bimbingan orang tua dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan desain studi yang melibatkan pemantauan yang

berkelanjutan untuk menggali perubahan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

15. Keterbatasan Penelitian Terhadap Aspek Psikologis

Penelitian ini mungkin belum secara menyeluruh menyelidiki aspek psikologis yang memengaruhi bimbingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Aspek seperti motivasi, self-efficacy, atau kesejahteraan emosional orang tua dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya untuk memahami pengaruhnya terhadap peran bimbingan.

16. Keterbatasan dalam Melibatkan Lembaga atau Pihak Eksternal

Penelitian ini mungkin tidak melibatkan keterlibatan lembaga atau pihak eksternal, seperti konsultan pendidikan khusus atau ahli terkait, yang dapat memberikan wawasan tambahan atau dukungan dalam pelaksanaan bimbingan orang tua. Melibatkan pihak eksternal dalam penelitian dapat memberikan perspektif yang lebih luas.

17. Keterbatasan dalam Mengukur Efektivitas Bimbingan

Penelitian ini mungkin tidak secara eksplisit mengukur efektivitas bimbingan orang tua dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Penelitian selanjutnya dapat menyertakan pengukuran yang lebih jelas dan objektif terkait dampak bimbingan orang tua terhadap kemajuan belajar anak.

18. Keterbatasan dalam Memahami Perbedaan Individu

Penelitian ini mungkin tidak secara mendalam mempertimbangkan perbedaan individu antara anak-anak berkebutuhan khusus yang dapat mempengaruhi bimbingan orang tua. Faktor seperti tingkat kebutuhan khusus, jenis kebutuhan khusus, atau gaya belajar individu dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya untuk memahami implikasi terhadap bimbingan orang tua.

#### 19. Keterbatasan dalam Mengidentifikasi Tantangan dan Hambatan

Penelitian ini mungkin belum sepenuhnya mengidentifikasi atau menggali tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Studi selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor penghambat yang mungkin mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dan mencari solusi yang lebih spesifik.

#### 20. Keterbatasan dalam Mempertimbangkan Faktor Konteks Lebih Luas

Penelitian ini mungkin belum sepenuhnya mempertimbangkan faktor-faktor konteks yang lebih luas, seperti kebijakan pendidikan, dukungan masyarakat, atau sumber daya yang tersedia di luar lingkungan YPALB Cepogo. Melibatkan faktor-faktor konteks dalam penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran sistem pendidikan dalam mendukung bimbingan orang tua.

Penting untuk diingat bahwa saran-saran ini hanya berdasarkan asumsi dan pemahaman umum tentang skripsi yang disebutkan. Untuk memberikan saran yang lebih tepat dan spesifik, disarankan untuk membaca dan memahami isi skripsi secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beatriks, Y. A., Lasan, B. B., & Permatasari, D. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Upaya Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Melalui*. 3(2010), 444–448.
- Di, K., Amuntai, S., Amuntai, S., & Selatan, K. (n.d.). *PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN Abstrak PENDAHULUAN Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial , begitu pula dengan sosok guru . Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan , sebagai pelaku utama ia harus memikirkan*. 3–10.
- Marani, A. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Normasari, E., Fitrianawati, M., & Hidayah, N. (2021). Akseptabilitas Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Lembaga Federasi Komunikasi Keluarga Penyandang Disabilitas). *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6927>
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>
- Wardah, E. Y. (2019). Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (Plb) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah

- Inklusi Kabupaten Lumajang. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2(2), 93.  
<https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n2.p93-108>
- Anshori, M. (2012). *Pendidikan Agama Islam Adaptif di Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Pustikom.
- Effendi, M. (2006). *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emmy. (2008). *Menjadi Ortu Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Bekasi: Kanisius.
- Hadis, A. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Ejournal- iakn- manado.ac.id. *Metode pembelajaran untuk ABK*.
- Hamzah, A. (2021). *Pembelajaran di Masa Pandemi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 5 Lubai*. Skripsi, 103-104.
- Hazizah, Nur. (2020). *Upaya Guru (Shadow Teacher) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi IAIN Surakarta.
- Iswari, M. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Kartono. (1982). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mardiyani, Fajar . (2020). *Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam di IAIN Surakarta*. Skripsi.



- Nada, R. (2021). *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: UAD Press.
- Parapat, A. (2020). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Poerwadarmita. (1987). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnama, H. d. (2019). *Perencanaan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rasyid, MH Alief Noor. (2020). *Konseling Individu dengan Pendekatan Client Center dalam Menghadapi Stress Berpisah dengan Orang Tua pada Santri Baru di Pondok Pesantren Subulhuda Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. Skripsi
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf. (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Kompas. (2020). *Tekhnologi dan Kreativitas, Kunci Pendidikan Masa Depan*, Kompas.id, Jakarta.

#### Wawancara

Hasil wawancara Wali murid Tuna Netra, 16 Mei 2023

Hasil wawancara Wali murid Tuna Rungu Wicara, 17 Mei 2023

Hasil wawancara Wali murid Tuna Grahita, 18 Mei 2023

Hasil wawancara Wali murid Tuna Daksa, 18 Mei 2023

Hasil wawancara Guru, 15 Mei 2023

Hasil wawancara Kepala Sekolah, 15 Mei 2023

## Lampiran 1

### Hasil Plagiasi

Skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
<b>30%</b>	<b>30%</b>	<b>4%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet Source		<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source		<b>7%</b>
<b>3</b>	<b>jurnal.umk.ac.id</b> Internet Source		<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>repository.unja.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>8</b>	<b>conference.unikama.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to IAIN Pekalongan</b> Student Paper		<b>1%</b>

## Lampian 2

### Panduan Wawancara

#### BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PENDIDIKAN

#### ANAK LUAR BIASA

(Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)

No	Landasan Teori	Pertanyaan
1	Bimbingan Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda melihat peran orang tua dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?</li> <li>2. Apa langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran?</li> <li>3. Bagaimana Anda berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua anak berkebutuhan khusus untuk memastikan kesesuaian dan keberlanjutan pendekatan pembelajaran?</li> <li>4. Bagaimana orang tua dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus anak mereka dan mendukung pengembangan potensinya?</li> <li>5. Apa peran orang tua dalam memantau dan mendukung tugas-tugas rumah yang berkaitan dengan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?</li> <li>6. Bagaimana orang tua dapat mendorong dan memperkuat keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di luar lingkungan sekolah?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Apakah ada strategi khusus yang dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu anak berkebutuhan khusus mengatasi tantangan belajar dan membangun motivasi belajar?</li> <li>8. Bagaimana orang tua dapat menjaga komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan guru dan tenaga pendidik untuk mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus?</li> <li>9. Apa saran atau tips yang dapat Anda berikan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan pembelajaran?</li> <li>10. Bagaimana orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di rumah bagi anak berkebutuhan khusus?</li> </ol>
2	Layanan Bimbingan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda melihat peran layanan bimbingan belajar dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas Anda?</li> <li>2. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat membantu dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus?</li> <li>3. Apa jenis dukungan yang biasanya diberikan oleh layanan bimbingan belajar kepada anak berkebutuhan khusus dalam konteks kelas?</li> <li>4. Bagaimana kolaborasi antara guru dan tenaga bimbingan belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?</li> <li>5. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus anak dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Apa peran guru dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan tenaga bimbingan belajar untuk memastikan kesesuaian dan kesinambungan pendekatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?</li> <li>7. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat membantu dalam memonitor kemajuan anak berkebutuhan khusus dan melakukan penyesuaian jika diperlukan?</li> <li>8. Apakah ada strategi atau metode spesifik yang diterapkan oleh layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran?</li> <li>9. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak berkebutuhan khusus?</li> <li>10. Bagaimana Anda melihat dampak positif layanan bimbingan belajar terhadap perkembangan akademik dan sosial anak berkebutuhan khusus di lingkungan kelas?</li> </ol>
3	Sistem Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda melihat peran sistem pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah?</li> <li>2. Apa langkah-langkah konkret yang telah diimplementasikan dalam sistem pembelajaran untuk memastikan inklusi dan pemberian dukungan kepada anak berkebutuhan khusus?</li> <li>3. Bagaimana sistem pembelajaran dapat mendukung identifikasi kebutuhan khusus anak dan penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai?</li> <li>4. Bagaimana kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga bimbingan belajar dalam sistem pembelajaran dapat</li> </ol>

		<p>meningkatkan efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>5. Bagaimana sistem pembelajaran dapat memfasilitasi pemantauan dan evaluasi kemajuan anak berkebutuhan khusus serta penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran?</li><li>6. Apakah ada program atau kebijakan khusus dalam sistem pembelajaran yang mendukung inklusi dan keterlibatan anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah?</li><li>7. Bagaimana sistem pembelajaran dapat mengakomodasi keberagaman kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam pengaturan kelas dan bahan ajar?</li><li>8. Apakah ada upaya dalam sistem pembelajaran untuk melibatkan orang tua anak berkebutuhan khusus dalam mendukung pembelajaran di rumah?</li><li>9. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa tenaga pendidik dan staf sekolah memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk melaksanakan sistem pembelajaran yang inklusif?</li><li>10. Bagaimana Anda melihat dampak positif sistem pembelajaran yang inklusif terhadap perkembangan akademik dan sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah?</li></ol>
--	--	--

### **Lampiran 3**

#### **Instrumen Wawancara**

#### **BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK**

#### **BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PENDIDIKAN**

#### **ANAK LUAR BIASA**

**(Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)**

Di ajukan kepada wali murid Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Cepogo  
Kabupaten Boyolali

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

#### **A. Identitas**

Nama :

Usia :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan Utama :

Wali murid dari :

#### **B. Daftar Pertanyaan**

##### **a. Murid**

- Tuna Netra
- Tuna Rungu Wicara
- Tuna Grahita
- Tuna Daksa

##### **b. Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**



1. Bagaimana Anda melihat peran orang tua dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?
2. Apa langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana Anda berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua anak berkebutuhan khusus untuk memastikan kesesuaian dan keberlanjutan pendekatan pembelajaran?
4. Bagaimana orang tua dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus anak mereka dan mendukung pengembangan potensinya?
5. Apa peran orang tua dalam memantau dan mendukung tugas-tugas rumah yang berkaitan dengan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?
6. Bagaimana orang tua dapat mendorong dan memperkuat keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di luar lingkungan sekolah?
7. Apakah ada strategi khusus yang dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu anak berkebutuhan khusus mengatasi tantangan belajar dan membangun motivasi belajar?
8. Bagaimana orang tua dapat menjaga komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan guru dan tenaga pendidik untuk mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus?
9. Apa saran atau tips yang dapat Anda berikan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan pembelajaran?
10. Bagaimana orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di rumah bagi anak berkebutuhan khusus?

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PENDIDIKAN  
ANAK LUAR BIASA  
(Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)**

Di ajukan kepada GuruYayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Cepogo Kabupaten  
Boyolali

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

**A. Identitas**

Nama :

Usia :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

**B. Pertanyaan**

Peran Layanan bimbingan belajar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak  
Berkebutuhan Khusus

1. Bagaimana Anda melihat peran layanan bimbingan belajar dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas Anda?
2. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat membantu dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus?
3. Apa jenis dukungan yang biasanya diberikan oleh layanan bimbingan belajar kepada anak berkebutuhan khusus dalam konteks kelas?

4. Bagaimana kolaborasi antara guru dan tenaga bimbingan belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?
5. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus anak dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai?
6. Apa peran guru dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan tenaga bimbingan belajar untuk memastikan kesesuaian dan kesinambungan pendekatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?
7. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat membantu dalam memonitor kemajuan anak berkebutuhan khusus dan melakukan penyesuaian jika diperlukan?
8. Apakah ada strategi atau metode spesifik yang diterapkan oleh layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran?
9. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak berkebutuhan khusus?
10. Bagaimana Anda melihat dampak positif layanan bimbingan belajar terhadap perkembangan akademik dan sosial anak berkebutuhan khusus di lingkungan kelas?

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PENDIDIKAN  
ANAK LUAR BIASA  
(Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)**

Di ajukan kepada Kepala Sekolah Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Cepogo  
Kabupaten Boyolali

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

**A. Identitas**

Nama :

Usia :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

**B. Pertanyaan**

Peran Sistem Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

1. Bagaimana Anda melihat peran sistem pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah?
2. Apa langkah-langkah konkret yang telah diimplementasikan dalam sistem pembelajaran untuk memastikan inklusi dan pemberian dukungan kepada anak berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana sistem pembelajaran dapat mendukung identifikasi kebutuhan khusus anak dan penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai?

4. Bagaimana kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga bimbingan belajar dalam sistem pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus?
5. Bagaimana sistem pembelajaran dapat memfasilitasi pemantauan dan evaluasi kemajuan anak berkebutuhan khusus serta penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran?
6. Apakah ada program atau kebijakan khusus dalam sistem pembelajaran yang mendukung inklusi dan keterlibatan anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah?
7. Bagaimana sistem pembelajaran dapat mengakomodasi keberagaman kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam pengaturan kelas dan bahan ajar?
8. Apakah ada upaya dalam sistem pembelajaran untuk melibatkan orang tua anak berkebutuhan khusus dalam mendukung pembelajaran di rumah?
9. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa tenaga pendidik dan staf sekolah memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk melaksanakan sistem pembelajaran yang inklusif?
10. Bagaimana Anda melihat dampak positif sistem pembelajaran yang inklusif terhadap perkembangan akademik dan sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah?

## Lampiran 4

### Hasil Wawancara Walimurid

#### Instrumen Wawancara

#### BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PENDIDIKAN ANAK LUAR BIASA

(Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)

Di ajukan kepada wali murid Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Cepogo Kabupaten Boyolali

Tanggal Wawancara : 16 Mei 2023

Waktu Wawancara : 14.00 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah sd. fj

#### A. Identitas

Nama : Fj  
Usia : 45 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Pekerjaan Utama : petani  
Wali murid dari : ln

#### B. Daftar Pertanyaan

##### a. Murid

- Tuna Netra
- Tuna Rungu Wicara
- Tuna Grahita
- Tuna Daksa

##### b. Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

1. Bagaimana Anda melihat peran orang tua dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?

Orang tua memiliki peran besar untuk mendukung proses pembelajaran anak, karena bimbingan orang tua di rumah akan membantu mendukung proses keberhasilan belajar.

2. Apa langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran?

- Memberikan motivasi penuh ke anak
- Memberikan dukungan semangat
- Memfasilitasi kebutuhan anak

3. Bagaimana Anda berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua anak berkebutuhan khusus untuk memastikan kesesuaian dan keberlanjutan pendekatan pembelajaran?  
Sering berdiskusi terhadap orang tua anak berkebutuhan khusus.
4. Bagaimana orang tua dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus anak mereka dan mendukung pengembangan potensinya?  
Dengan melihat aktivitas kehidupan sehari-hari  
Mendukung pengembangan potensi anak dengan memfasilitasi kebutuhannya
5. Apa peran orang tua dalam memantau dan mendukung tugas-tugas rumah yang berkaitan dengan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?  
Memberikan contoh mengerjakan tugas-tugas rumah.
6. Bagaimana orang tua dapat mendorong dan memperkuat keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di luar lingkungan sekolah?  
Sering diajar bersosialisasi dengan saudara dan tetangga
7. Apakah ada strategi khusus yang dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu anak berkebutuhan khusus mengatasi tantangan belajar dan membangun motivasi belajar? Memberikan hadiah.
8. Bagaimana orang tua dapat menjaga komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan guru dan tenaga pendidik untuk mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus?  
Sering mengunjungi dan berdiskusi.
9. Apa saran atau tips yang dapat Anda berikan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan pembelajaran?  
  - Mengajari anak suatu hal secara menyeluruh
  - Belajar sambil melaksanakan aktivitas
  - Mengajarkan anak melibatkan berbagai indra
10. Bagaimana orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di rumah bagi anak berkebutuhan khusus?  
  - Memfasilitasi kebutuhan anak
  - Memberikan semangat
  - Membimbing anak

**Instrumen Wawancara**

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PENDIDIKAN ANAK LUAR BIASA**

**(Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)**

Di ajukan kepada wali murid Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Cepogo Kabupaten Boyolali

Tanggal Wawancara : 17 Mei 2023

Waktu Wawancara : 13.00 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah sd. St.

**A. Identitas**

Nama : St

Usia : 48 tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan Utama : Pedagang

Wali murid dari : Bt.

**B. Daftar Pertanyaan****a. Murid**

- Tuna Netra
- Tuna Rungu Wicara
- Tuna Grahita
- Tuna Daksa

**b. Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**

1. Bagaimana Anda melihat peran orang tua dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?

Peran orang tua penting untuk anak.

2. Apa langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran?

Mengulangi lagi pembelajaran disekolah saat di rumah



3. Bagaimana Anda berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua anak berkebutuhan khusus untuk memastikan kesesuaian dan keberlanjutan pendekatan pembelajaran?  
Saling memberikan semangat dan motivasi.
4. Bagaimana orang tua dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus anak mereka dan mendukung pengembangannya?  
Tahu dari ya saat mengalami kendala melaksanakan aktivitas sehari-hari.
5. Apa peran orang tua dalam memantau dan mendukung tugas-tugas rumah yang berkaitan dengan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?  
Membantu aktivitasnya juga mengajarkannya agar mandiri.
6. Bagaimana orang tua dapat mendorong dan memperkuat keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di luar lingkungan sekolah?  
Dijajak bertemu dengan orang sekitar.
7. Apakah ada strategi khusus yang dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu anak berkebutuhan khusus mengatasi tantangan belajar dan membangun motivasi belajar?  
Memberikan bantuan berupa gerak tubuh untuk membantu memahaminya.
8. Bagaimana orang tua dapat menjaga komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan guru dan tenaga pendidik untuk mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus?  
Sering tanya jawab dan berdiskusi.
9. Apa saran atau tips yang dapat Anda berikan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan pembelajaran?  
Memberikan bahasa yang singkat dan jelas.
10. Bagaimana orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di rumah bagi anak berkebutuhan khusus?  
Selalu memotivasi dan memberikan bantuan lewat gerak tubuh dan bahasa ibu agar anak merasa aman & nyaman saat melakukan pembelajaran di rumah.

**Instrumen Wawancara**

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PENDIDIKAN ANAK LUAR BIASA**

**(Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)**

Di ajukan kepada wali murid Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Cepogo Kabupaten Boyolali

Tanggal Wawancara : 18 Mei 2023

Waktu Wawancara : 07.00 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah Sd.Rt

**A. Identitas**

Nama : Rt.  
Usia : 35 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan Utama : Ibu Rumah Tangga  
Wali murid dari : Da.

**B. Daftar Pertanyaan**

**a. Murid**

- Tuna Netra
- Tuna Rungu Wicara
- Tuna Grahita
- Tuna Daksa

**b. Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus**

1. Bagaimana Anda melihat peran orang tua dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?  
Proses pembelajaran di rumah bersama orang tua menjadi salah satu peran penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.
2. Apa langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran?
  1. Memberikan dukungan penuh kepada anak
  2. Seblw mengkomunikasikan segala kebutuhan anak
  3. Berkolaborasi dengan guru dan sekolah

3. Bagaimana Anda berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua anak berkebutuhan khusus untuk memastikan kesesuaian dan keberlanjutan pendekatan pembelajaran?  
Sering sharing dengan sesama wali murid.
4. Bagaimana orang tua dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus anak mereka dan mendukung pengembangan potensinya?  
Memahami kesulitannya saat melaksanakan tugas dan membimbingnya agar mandiri.
5. Apa peran orang tua dalam memantau dan mendukung tugas-tugas rumah yang berkaitan dengan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?  
Memberikan pengarahan setiap saat, mengajarkannya secara teratur dan berkala.
6. Bagaimana orang tua dapat mendorong dan memperkuat keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di luar lingkungan sekolah?  
Sering diajak main keluar rumah untuk bertemu orang disekitar.
7. Apakah ada strategi khusus yang dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu anak berkebutuhan khusus mengatasi tantangan belajar dan membangun motivasi belajar?  
Membimbingnya secara rutin, mengulangi pembelajaran disekolah saat dirumah.
8. Bagaimana orang tua dapat menjaga komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan guru dan tenaga pendidik untuk mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus?  
Sering sharing tentang kendala dan tujuan anak.
9. Apa saran atau tips yang dapat Anda berikan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan pembelajaran?  
Lebih sabar saat menghadapi anak, pengulangan pembelajaran secara rutin
10. Bagaimana orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di rumah bagi anak berkebutuhan khusus?  
\* Memberikan lingkungan yang kondusif untuk anak  
\* Memfasilitasi kebutuhannya

**Instrumen Wawancara**

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PENDIDIKAN ANAK LUAR BIASA**

**(Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)**

Di ajukan kepada wali murid Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Cepogo Kabupaten Boyolali

Tanggal Wawancara : 18 Mei 2023

Waktu Wawancara : 15.00 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah sd. Jr

**A. Identitas**

Nama : Jr  
 Usia : 50 tahun  
 Agama : Islam  
 Pendidikan Terakhir : SMA  
 Pekerjaan Utama : Wiraswasta  
 Wali murid dari : Ed.

**B. Daftar Pertanyaan**

## a. Murid

- Tuna Netra
- Tuna Rungu Wicara
- Tuna Grahita
- Tuna Daksa

## b. Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

1. Bagaimana Anda melihat peran orang tua dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?

Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Apa langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran?

- Menciptakan lingkungan yang mendukung untuk proses pembelajaran anak seperti selalu memberikan semangat, motivasi, dan membimbingnya.

3. Bagaimana Anda berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua anak berkebutuhan khusus untuk memastikan kesesuaian dan keberlanjutan pendekatan pembelajaran?  
Bercerita pengalaman dan pertukar pikiran.
4. Bagaimana orang tua dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus anak mereka dan mendukung pengembangan potensinya?  
Mendengarkan keluh kesahnya, Untuk mengembangkan potensi anak, orang tua membimbingnya untuk mandiri dan memodifikasi aktivitasnya.
5. Apa peran orang tua dalam memantau dan mendukung tugas-tugas rumah yang berkaitan dengan pembelajaran anak berkebutuhan khusus?  
Membantu jika ada kesulitan, selalu membimbing dan mengawasi.
6. Bagaimana orang tua dapat mendorong dan memperkuat keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di luar lingkungan sekolah?  
Bertemu dan ikut perkumpulan anak berkebutuhan khusus.
7. Apakah ada strategi khusus yang dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu anak berkebutuhan khusus mengatasi tantangan belajar dan membangun motivasi belajar?  
Dengan metode memodifikasi aktivitas.
8. Bagaimana orang tua dapat menjaga komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan guru dan tenaga pendidik untuk mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus?  
Sering bertukar pikiran dan berdiskusi dengan orang tua murid lain dan sekolah.
9. Apa saran atau tips yang dapat Anda berikan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan pembelajaran?  
~~Berikan~~  
Senantiasa sabar dan sering sharing / berbagi pengalaman dengan wali murid lain.
10. Bagaimana orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di rumah bagi anak berkebutuhan khusus?  
Memberikan fasilitas yang mendukung untuk anak.

## Hasil Wawancara Guru

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PENDIDIKAN ANAK LUAR BIASA  
(Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)**

Di ajukan kepada Guru Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Cepogo Kabupaten Boyolali

Tanggal Wawancara : 15 Mei 2023

Waktu Wawancara : 43.00

Lokasi Wawancara :

### A. Identitas

Nama : SURYANI  
Usia : 43 tahun  
Agama : ISLAM  
Pendidikan Terakhir : S. (PLB)

### B. Pertanyaan

Peran Layanan bimbingan belajar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

1. Bagaimana Anda melihat peran layanan bimbingan belajar dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas Anda?  
*peran layan bimbingan sangat dibutuhkan. Untuk pengembangan program dan mengevaluasi Layanan.*
2. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat membantu dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus?  
*fasilitas dan pendidikan pecayaan.*
3. Apa jenis dukungan yang biasanya diberikan oleh layanan bimbingan belajar kepada anak berkebutuhan khusus dalam konteks kelas?  
*konsepsi dan dukungan emosional.*
4. Bagaimana kolaborasi antara guru dan tenaga bimbingan belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?  
*sering sharing dengan teman-teman pengajar dan berkolaborasi dengan orang tua.*

5. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus anak dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai?  
*kepercayaan guru setiap leluconnya dan Partitur Partitur yang mendukung*
6. Apa peran guru dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan tenaga bimbingan belajar untuk memastikan kesesuaian dan kesinambungan pendekatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus? *Untuk berdiskusi.*
7. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat membantu dalam memonitor kemajuan anak berkebutuhan khusus dan melakukan penyesuaian jika diperlukan?  
*evaluasi dan dukungan Program Kurikulum.*
8. Apakah ada strategi atau metode spesifik yang diterapkan oleh layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran? *ada.*
9. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak berkebutuhan khusus?  
*Layanan belajar untuk membantu anak berkebutuhan khusus mendapatkan hasil pendidikan.*
10. Bagaimana Anda melihat dampak positif layanan bimbingan belajar terhadap perkembangan akademik dan sosial anak berkebutuhan khusus di lingkungan kelas?  
*Lebih baik dengan apa yang sudah diterapkan.*

**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PENDIDIKAN ANAK LUAR BIASA  
(Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)**

Di ajukan kepada Guru Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Cepogo Kabupaten Boyolali

Tanggal Wawancara : 15 Mei 2023  
Waktu Wawancara : 11.00 WIB  
Lokasi Wawancara : Sekolah "YPALB"

**A. Identitas**

Nama : Andriyani  
Usia : 32 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : S1 CPLBS

**B. Pertanyaan**

Peran Layanan bimbingan belajar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

1. Bagaimana Anda melihat peran layanan bimbingan belajar dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas Anda?  
*evaluasi perencanaan, pengembangan program pembelajaran.*
2. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat membantu dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus?  
*dengan fasilitator yang penuh akan mendukung pendidikan inklusi*
3. Apa jenis dukungan yang biasanya diberikan oleh layanan bimbingan belajar kepada anak berkebutuhan khusus dalam konteks kelas?  
*dukungan emosional dan konseling.*
4. Bagaimana kolaborasi antara guru dan tenaga bimbingan belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?  
*berdiskusi antara guru dan tenaga becajar.*



5. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus anak dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai?  
*Fasilitas guru yang memadai. Kepekaian guru khusus ABK.*
6. Apa peran guru dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan tenaga bimbingan belajar untuk memastikan kesesuaian dan kesinambungan pendekatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus? *untuk berdiskusi.*
7. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat membantu dalam memonitor kemajuan anak berkebutuhan khusus dan melakukan penyesuaian jika diperlukan?  
*suksesnya program bimbingan. perencanaan program individual dengan melibatkan akademik terkait dg orang tua.*
8. Apakah ada strategi atau metode spesifik yang diterapkan oleh layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran? *ada dengan cara mengkaiti perhatian guru.*
9. Bagaimana layanan bimbingan belajar dapat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak berkebutuhan khusus?  
*Layanan belajar berperan sebagai mitra penting dalam memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang tepat dan Berkualitas.*
10. Bagaimana Anda melihat dampak positif layanan bimbingan belajar terhadap perkembangan akademik dan sosial anak berkebutuhan khusus di lingkungan kelas?  
*Semakin maju*

## Hasil Wawancara Kepala Sekolah

### BIMBINGAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PENDIDIKAN ANAK LUAR BIASA (Studi Khusus YPALB Cepogo Kabupaten Boyolali)

Di ajukan kepada Kepala Sekolah Yayasan Pendidikan Anak Luar Biasa Cepogo Kabupaten Boyolali

Tanggal Wawancara : 15 Mei 2023

Waktu Wawancara : 09.00 WIB

Lokasi Wawancara : Sekolah "YPALB"

#### A. Identitas

Nama : SUTASNO

Usia : 48 tahun

Agama : ISLAM

Pendidikan Terakhir :

#### B. Pertanyaan

Peran Sistem Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

1. Bagaimana Anda melihat peran sistem pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah?

modifikasi, kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana.

2. Apa langkah-langkah konkret yang telah diimplementasikan dalam sistem pembelajaran untuk memastikan inklusi dan pemberian dukungan kepada anak berkebutuhan khusus?

dengan strategi guru dalam mengajar inklusi, guru menyampaikan materi yang di selingi dengan sedikit bermain.

3. Bagaimana sistem pembelajaran dapat mendukung identifikasi kebutuhan khusus anak dan penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai?

modifikasi kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana.

4. Bagaimana kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga bimbingan belajar dalam sistem pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus? tetap Fokus pada Pelajaran, berpartisipasi secara tepat dikelas, membentengi guru lain jika anak tidak memahami materi, bersikap positif pada tugas guru dan kontrol diri. merespon dengan tepat terhadap teman.
5. Bagaimana sistem pembelajaran dapat memfasilitasi pemantauan dan evaluasi kemajuan anak berkebutuhan khusus serta penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran? menyediakan inklusi, kurikulum yang disediakan disesuaikan individu dan kolaborasi dengan sekolah lainnya.
6. Apakah ada program atau kebijakan khusus dalam sistem pembelajaran yang mendukung inklusi dan keterlibatan anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah?  
ada.
7. Bagaimana sistem pembelajaran dapat mengakomodasi keberagaman kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam pengaturan kelas dan bahan ajar?  
menjaka sholat dhuha bagi siswa yang muslim hafalan surat pendek setiap pagi.
8. Apakah ada upaya dalam sistem pembelajaran untuk melibatkan orang tua anak berkebutuhan khusus dalam mendukung pembelajaran di rumah?  
ada dengan metode dan sangg Genditeji dengan guru dan orang tua.
9. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa tenaga pendidik dan staf sekolah memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk melaksanakan sistem pembelajaran yang inklusif? secara umum dari pengalaman guru yang saat ini harus menyediakan pendidikan inklusi dan ada pengajaran khusus untuk tenaga pendidik.
10. Bagaimana Anda melihat dampak positif sistem pembelajaran yang inklusif terhadap perkembangan akademik dan sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah?  
sistem inklusi ini harus dicantumkan bagi anak. karena berdampak positif untuk memastikan dapat mengkses fasilitator PIRK dan sumber daya yang di perlukan.

## **Lampiran 5 Dokumentasi**